

SKRIPSI

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN**

(Studi Kasus Pada CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan)



Oleh:

NUR SAFRIANIS

190412013

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FALKUTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
TAHUN 2023**

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN
(STUDI KASUS PADA CV. BUMIGEMILANG KARYA TELUK KUANTAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi



Oleh

**NUR SAFRIANIS
190412013**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN
UJIAN SKRIPSI**

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN
BARANG DAGANGAN PADA CV. BUMIGEMILANG KARYA TELUK
KUANTAN**

Disusun dan diajukan oleh:

**NUR SAFRIANIS
190412013**

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan
di hadapan Dewan Sidang Skripsi

Teluk Kuantan, Juli 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



Dessy Kumala Dewi, S.E., M.Ak
NIDN. 1006068503

Diskhamarzeweny, S.E., MM
NIDN. 1012038701

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi



Ripa Andrianti, S.E., M.Si
NIDN. 1003058501

**LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI**

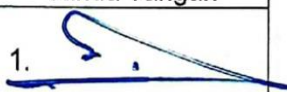


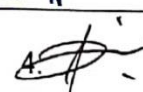

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN
BARANG DAGANGAN (STUDI KASUS PADA CV. BUMIGEMILANG
KARYA TELUK KUANTAN)**

disusun dan diajukan oleh:

**NUR SAFRIANIS
190412013**

telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Skripsi
pada tanggal 10 Agustus 2023
dan dinyatakan memenuhi syarat

Menyetujui,
Dewan Sidang Ujian Skripsi

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	M. Irwan, SE., MM	Ketua Dewan Sidang	1. 
2	Dessy Kumala Dewi, SE., M.Ak	Pembimbing 1/ Anggota 1	2. 
3	Diskhamarzeweny, SE., MM	Pembimbing 2/ Anggota 2	3. 
4	Zul Ammar, SE., ME	Anggota 3	4. 
5	Rina Andriani, SE., M.Si	Anggota 4	5. 

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial



Rika Ramadhanti, S.IP., M.Si
NIDN. 1030058402

Ketua
Program Studi Akuntansi



Rina Andriani, SE., M.Si
1003058501

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Safrianis
NPM : 190412013
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA CV. BUMIGEMILANG KARYA TELUK KUANTAN

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Teluk Kuantan, 23 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Nur Safrianis
NPM. 190412013

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat limpahan Rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kemampuan dan kekuatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul: “Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan Pada CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan”. Selanjutnya, shalawat beserta salam semoga disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan Tindakan kita sebagai seorang muslim.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan penyelesaian studi pada program studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak).

Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan sehingga dapat menyelesaikan tugas-tugas sebagai mahasiswa Universitas Islam Kuantan Singingi. Ucapan terimakasih khususnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Nopriadi, S.K.M., M.Kes selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Ibu Rika Ramadhanti, S.IP.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu Rina Andriani, SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Ibu Dessy Kumala Dewi, SE.,M.Ak selaku Dosen Pembimbing I.
5. Ibu Diskhamarzaweny, SE.,MM selaku Dosen Pembimbing II.
6. Kepada tim penguji yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam

Kuantan Singingi yang telah mendidik penulis selama menjadi mahasiswa.

8. Seluruh Staff di CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan memberikan data-data yang dibutuhkan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Kepada orang tua penulis yang telah memberikan semangat dan doa serta kasih sayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Kepada kakak dan abang yang telah memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Buat semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam bantuan penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu saran dan kritik sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi akademika Universitas Islam Kuantan Singingi umumnya, Serta bagi mahasiswa/I Program Studi Akuntansi khususnya.

Teluk Kuantan, 23 Juli 2023

Nur Safrianis
NPM. 190412013

ABSTRAK

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN STUDI KASUS PADA CV. BUMIGEMILANG KARYA TELUK KUANTAN

Nur Safrianis
Dessy Kumala Dewi
Diskhamarzeweny

Penelitian ini dilakukan pada CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian internal yang diterapkan oleh CV. Bumigemilang Karya. Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan bagaimana sistem pengendalian persediaan yang diterapkan di CV. Bumigemilang Karya. Poko utama yang dijelaskan peneliti adalah sebagai berikut: untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan apakah sudah sesuai dengan sistem pengendalian internal menurut COSO.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara membandingkan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan dengan komponen pengendalian internal menurut *the Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission (COSO)*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar aktivitas pengendalian internal CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan telah sesuai dengan pengendalian internal menurut COSO. Hanya dua subkomponen yang tidak sesuai yaitu yang terdapat didalam komponen lingkungan pengendalian yakni subkomponen dewan direksi/komite audit dan subkomponen struktur organisasi.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Sistem Akuntansi, Persediaan Barang Dagang.

ABSTRACT

ANALYSIS OF INTERNAL CONTROL SYSTEM OF SUPPLIES MERCHANDISE AT CV. BUMIGEMILANG KARYA TELUK KUANTAN

Nur Safrianis
Dessy Kumala Dewi
Diskhamarzaweny

This research was carried out at CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan. This study aims to determine the internal controls implemented by CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan. In addition, this study also explains how the cash disbursement system is implemented in CV. Bumigemilang Karya. The main issues explained by the researcher are as follows: to see how the internal control system according to COSO.

The type of research used is descriptive qualitative. The data collection techniques used were interviews, observation and library study. The data analysis techniques with internal control components accordance to the Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commission (COSO).

The results showed that most of the internal control activities of CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan were in accordance with the internal control according to COSO. Only two subcomponents that are incompatible, namely those contained in the component of the performance control namely the board of directors/audit committee subcomponent and the organizational structure subcomponent.

Keywords: Internal Control, Accounting System, Merchandise Inventory

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Pengendalian Internal	6
2.1.1.1 Defenisi Pengendalian Internal	6
2.1.1.2 Tujuan Pengendalian Internal	8
2.1.1.3 Fungsi Pengendalian Internal	11
2.1.1.4 Keterbatasan Pengendalian Internal	11
2.1.1.5 Komponen Pengendalian Internal.....	12
2.1.1.6 Unsur-unsur Pengendalian Internal.....	20
2.1.2 Persediaan.....	22
2.1.2.1 Defenisi Persediaan.....	21
2.1.2.2 Jenis-Jenis Persediaan	23
2.1.2.3 Pentingnya Persediaan Bagi Perusahaan.....	24
2.1.2.4 Fungsi Persediaan	27
2.1.2.5 Manfaat Persediaan.....	29
2.1.2.6 Metode Pencatatan Persediaan	30
2.1.2.7 Metode Penilaian Persediaan	32
2.1.3 Comonditaire Vennotschap	32
2.2 Penelitian Terdahulu	33

2.3 Kerangka Pemikiran.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	42
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	42
3.2.1 Tempat Penelitian	42
3.2.2 Waktu Penelitian	42
3.3 Sumber Data.....	43
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.5 Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	49
4.1.1 Sejarah CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan	49
4.1.2 Struktur Organisasi CV. Bumigemilang Karya	50
4.2 Hasil Penelitian.....	52
4.2.1 Prosedur Pengadaan dan Pembelian Persediaan	52
4.2.2 Prosedur Penyimpanan Persediaan.....	52
4.2.3 Prosedur Penjualan Barang Dagang.....	53
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Nilai Persediaan Barang Dagangan	3
2.1 Review Penelitian Terdahulu	34
3.1 Jadwal Penelitian	43
3.2 Komponen Pengendalian Internal Menurut COSO.....	45
4.1 Penilaian Pengendalian Internal Menurut COSO	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	41
4.1 Struktur Organisasi	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1: Daftar Persediaan Tahun 2022

Lampiran 2: Laporan Laba Rugi

Lampiran 3: Laporan Neraca

Lampiran 4: Laporan Perubahan Modal

Lampiran 5: Biodata

Lampiran 6: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 7: Kartu Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak perusahaan di Indonesia yang mengalami kebangkrutan akibat tidak terkendalinya suatu persediaan barang dagang, dengan demikian harus adanya pengendalian yang lebih lanjut guna untuk menghindari bahwa suatu saat perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pasar, karena setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan serta mengembangkan usahanya ketingkat yang lebih tinggi dan mampu bersaing dalam pasar global.

Persaingan yang ketat dengan maraknya bisnis online dan adanya pasar bebas ASEAN mengharuskan perusahaan untuk mengelolah semua sumber daya yang dimiliki seoptimal mungkin supaya perusahaan dapat menghasilkan dan menawarkan produk yang dibutuhkan dan diinginkan konsumen dengan kualitas tinggi dan harga yang memadai, dalam hal ini perusahaan harus kreatif dan inovatif guna menghadapi persaingan dunia bisnis yang dari waktu ke waktu kian kompetitif.

Pembahasan mengenai persediaan merupakan bukan hal yang mudah, karena persediaan pun rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Hal-hal negatif yang dapat terjadi berhubungan dengan persediaan diantaranya yaitu kerusakan, kesalahan maupun kelalaian dalam pencatatan baik pemasukan maupun permintaan barang, ketidaksesuaian barang yang keluar, dan hal-hal negatif lain yang menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan fisik yang tersedia di gudang. Oleh karena itu, pengendalian bagi perusahaan

diperlukan sebagai bentuk antisipasi hal negatif yang suatu saat akan terjadi pada perusahaan.

Menurut Hery (2013:154), persediaan barang dagang adalah barang dagangan dimiliki oleh perusahaan dan sudah langsung dalam bentuk siap untuk dijual dalam bentuk bisnis normal perusahaan sehari-hari.

Menurut Ristina Komaria (2020), persediaan barang dagang merupakan barang dagang yang dibeli untuk dijual kembali bertujuan untuk mencatat perpindahan setiap jenis persediaan yang ada digudang.

Masalah persediaan merupakan permasalahan yang selalu dihadapi para pengambil keputusan dalam bidang persediaan. Persediaan dibutuhkan karena pada dasarnya pola permintaan tidak beraturan. Persediaan dilakukan untuk menjamin adanya kepastian bahwa pada saat dibutuhkan barang-barang tersebut tersedia. Salah satu masalah mengenai persediaan adalah kesulitan dalam menentukan besar jumlahnya persediaan yang harus disediakan dalam memenuhi jumlah permintaan. Sering terjadi suatu perusahaan mempunyai jumlah persediaan terlalu sedikit dibandingkan dengan permintaan konsumen. Keadaan ini dapat menyebabkan perusahaan mengeluarkan biaya yang lebih besar lagi untuk memenuhi jumlah permintaan. Selain itu, hal ini dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan konsumen terhadap perusahaan dan bisa saja konsumen akan beralih ke produk sejenis dari perusahaan lain, sehingga dapat mengurangi kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba.

CV. Bumigemilang Karya yang beralamat di Kelurahan Sungai Jering samping SPBU, Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, yang didirikan oleh bapak Buhali Kosdi pada tahun 2016, merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan bahan-bahan pokok dan bahan-bahan

campuran baik secara grosir maupun eceran, merupakan kegiatan pokok perusahaan, jika dilihat dari kegiatan diperlukan adanya suatu sistem pengendalian internal yang wajar.

Berikut adalah daftar persediaan barang dagangan di CV. Bumigemilang Karya:

Tabel 1.1
Nilai Persediaan Barang Dagangan
CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan 2022

Persediaan	2022
Persediaan Barang Dagang	Rp 1.996.258.619
Total Persediaan	Rp 1.996.258.619

Sumber: CV. Bumigemilang Karya, 2022

Menurut salah satu keterangan karyawan yang ada di CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan yaitu bapak Lodi sebagai bagian Admin menyatakan bahwa terdapat banyak persediaan yang di catat jumlahnya dalam akun persediaan, jika dibandingkan dengan keadaan fisik persediaan yang sesungguhnya seringkali tidak sesuai, cukup banyak jenis produk dan mobilitas keluar masuk sehingga cukup banyak persediaan yang kecurian maupun hilang, akibatnya diperlukan sistem pengendalian persediaan internal agar tidak terjadinya penyelewengan dalam menjalankan tugas.

Pengendalian internal yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan barang dagang, akan membantu pimpinan perusahaan memperoleh laporan laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektifitas perusahaan, juga membantu dalam mengambil kebijakan keputusan maupun pertanggung jawaban dalam memimpin perusahaan. Pengendalian internal atas persediaan barang dagang dapat menciptakan aktivitas pengendalian terhadap perusahaan yang

efektif dalam menentukan jumlah persediaan optimal yang dimiliki perusahaan. Mencegah berbagai tindakan yang dapat merugikan perusahaan, serta memberikan pengamanan fisik terhadap persediaan.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN (STUDI KASUS PADA CV. BUMIGEMILANG KARYA TELUK KUANTAN)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah: Apakah sistem pengendalian internal persediaan barang dagangan yang diterapkan pada CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan sudah sesuai dengan komponen *COSO*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Apakah sistem pengendalian internal persediaan barang dagangan yang diterapkan pada CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan sudah sesuai dengan komponen *COSO*?

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan positif tertulis untuk menjadikan pegangan atau panduan dalam mengambil keputusan yang valid.
- b. Dapat memberikan masukan atau informasi secara tertulis atau secara teori mengenai masalah yang peneliti teliti.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan khususnya peneliti dan umumnya pembaca sebagai acuan dalam penelitian yang lebih lanjut.
- b. Bagi Akademik, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen dan arsip akademik yang akan berguna untuk dijadikan sebagai pegangan atau acuan bagi civitas akademik.
- c. Bagi Masyarakat, hendaknya penelitian ini digunakan sebagai contoh dan bahan pembelajaran dan sebuah gambaran tata cara melakukan bisnis dengan benar yang sesuai dengan studi kelayakan bisnis, sehingga bisnis tersebut dapat berkembang dan eksis dari waktu ke waktu.
- d. Bagi Pemilik, CV. Bumigemilang Karya adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengusaha dalam pengembangan bisnis mereka sesuai dengan aspek-aspek dalam studi kelayakan tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengendalian Internal

2.1.1.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2016:4), sistem adalah jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Sedangkan menurut Romney dan Steinbart (2014:3), sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Azhar Susanto (2013:22), sistem adalah kumpulan/grup dari subsistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Jange (2018), sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan yang berinteraksi untuk suatu tujuan dan sasaran yang diinginkan.

Menurut Hery (2013:159), pengendalian intern adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk Tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Menurut Kriamiaji (2015:220), pengendalian (control) adalah proses mempengaruhi atau mengarahkan aktivitas sebuah obyek, organisasi, atau sistem.

Menurut Mulyadi (2016:163), sistem pengendalian intern didefinisikan sebagai sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong terjadinya kebijakan manajemen. Defenisi sistem pengendalian intern tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut, dengan demikian pengendalian intern tersebut diatas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer.

Pengendalian intern harus dilaksanakan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, dan penyelewengan. Di perusahaan kecil, pengendalian masih dapat dilakukan langsung oleh pimpinan perusahaan. Namun semakin besar perusahaan, dimana ruang gerak dan tugas-tugas yang harus dilakukan semakin kompleks, menyebabkan pimpinan perusahaan tidak mungkin lagi melakukan pengendalian langsung, maka dibutuhkan suatu pengendalian internal yang dapat memberikan keyakinan kepada pimpinan bahwa tujuan perusahaan telah tercapai (Amanda, 2015).

Sedangkan menurut TIMBooks (2915:36) dalam Mu'minin (2015) mendefinisikan pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan jaminan tercapainya tujuan yang berkaitan dengan efektivitas dan

efisiensi operasi, reliabilitas pelaporan keuangan, dan ketaatan peraturan hukum yang berlaku.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern adalah suatu proses yang dibuat untuk memberikan jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang ada didalam perusahaan.

2.1.1.2 Tujuan Pengendalian Internal

Suatu pengendalian yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan oleh organisasi atau perusahaan, karena dengan adanya sistem pengendalian internal diharapkan semua yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik. Menurut Mulyadi (2016:163) tujuan sistem pengendalian internal adalah:

1. Menjaga kekayaan organisasi. Kekayaan fisik suatu perusahaan dapat dicuri, disalahgunakan atau hancur karena kecelakaan kecuali jika kekayaan tersebut dilindungi dengan pengendalian yang memadai. Begitu juga dengan kekayaan perusahaan yang tidak memiliki wujud fisik seperti piutang dagang akan rawan oleh kekurangan jika dokumen penting dan catatan tidak dijaga.
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Manajemen memerlukan informasi keuangan yang diteliti dan andal untuk menjalankan kegiatan usahanya. Banyak informasi akuntansi yang digunakan oleh manajemen untuk dasar pengambilan keputusan penting. Pengendalian internal dirancang untuk memberikan jaminan proses pengolahan data akuntansi akan menghasilkan informasi keuangan yang teliti dan andal karena data akuntansi mencerminkan perubahan kekayaan perusahaan.
3. Mendorong efisiensi. Pengendalian internal ditujukan untuk mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu atau pemborosan dalam segala kegiatan

bisnis perusahaan dan untuk mencegah penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien.

4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen menetapkan kebijakan dan prosedur. Pengendalian internal ini ditujukan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan. Untuk mencapai kegunaan dan tujuan pengendalian internal diatas maka diperlukan adanya sistem informasi akuntansi yang benar hal ini dapat memberikan bantuan yang utama terhadap kekayaan perusahaan dengan cara penyelenggaraan pencatatan aktiva yang baik. Apabila struktur pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka akan timbul kesalahan, ketidak akuratan, serta kerugian yang cukup besar bagi perusahaan.

Tujuan pengendalian intern menurut Hery (2013: 160) tidak lain adalah untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa:

1. Aset yang dimiliki oleh perusahaan telah diamankan sebagaimana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata.
2. Bukan kepentingan individu (perorangan) oknum karyawan tertentu. Dengan demikian, pengendalian internal diterapkan agar supaya seluruh asset perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari Tindakan penyelewengan, pencurian, dan penyalahgunaan, yang tidak sesuai dengan wewenangnya dan kepentingan perusahaan.
3. Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan. Ini dilakukan dengan cara memperkecil resiko baik katasa salah saji laporan keuangan yang disengaja (kecurangan) maupun yang tidak disengaja.

4. Karyawan telah menaati hukum dan peraturan.

Sedangkan Menurut Ristono (2013) dalam Lahu (2017), mengemukakan tujuan dilakukannya pengendalian persediaan dinyatakan sebagai usaha perusahaan untuk:

1. Dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen dengan cepat (memuaskan konsumen).
2. Menjaga kontinuitas produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentainya proses produksi
3. Mempertahankan dan bila mungkin meningkatkan penjualan dan laba perusahaan

Menurut Edowan (2016), tujuan sistem pengendalian internal adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam mencapai tujuan suatu perusahaan agar tujuan tersebut bisa dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

2.1.1.3 Fungsi Pengendalian Internal

Menurut Romney & Steinbart (2016:230) dalam Farisi (2020), pengendalian internal memiliki tiga fungsi sebagai berikut.

- a. Pengendalian untuk pencegahan (Preventif Control)

Pengendalian berfungsi untuk mencegah suatu masalah sebelum masalah tersebut muncul. Pengendalian ini dapat dilakukan misalnya dengan mempekerjakan seorang akuntan yang memiliki kualitas yang tinggi, adanya pemisahan tugas pada masing-masing karyawan dan adanya pengendalian akses fisik atas asset perusahaan, fasilitas serta akses yang memadai.

- b. Pengendalian untuk pemeriksaan

Pengendalian berfungsi untuk mengungkap masalah yang saat itu terjadi. Pengendalian ini dapat dilakukan, misalnya dengan memeriksa Salinan atas perhitungan serta penyiapan rekonsiliasi bank dan neraca saldo setiap bulannya.

c. Pengendalian Korektif (Corrective Control)

Pengendalian internal juga merupakan pemecah masalah Ketika ada masalah yang muncul. Pengendalian ini dilakukan untuk mengidentifikasi penyebab masalah tersebut, sehingga diketahui perbaikan apa yang sesuai dengan masalah tersebut serta mengubah sistem agar masalah yang muncul dapat diminimalisir bahkan bisa dihilangkan.

2.1.1.4 Keterbatasan Pengendalian Intern

Menurut Carl S. Warren, Dkk dalam Noverdi (2020), sistem pengendalian internal hanya dapat memberikan keyakinan yang memadai untuk menjaga asset, pengolahan informasi yang akurat, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Dengan kata lain pengendalian internal tidak menjamin. Hal ini disebabkan factor-faktor berikut.

a. Pengendalian elemen manusia

Elemen manusia mengakui bahwa pengendalian yang diterapkan dan digunakan oleh manusia. Akibatnya, kesalahan manusia dapat terjadi karena kelelahan, kecerobohan, kebingungan, atau salah perhitungan. Sebagai contoh, seorang karyawan mungkin tidak sengaja menagih pelanggan lebih rendah atau salah hitung jumlah persediaan yang diterima dari pemasok. Selain itu dua atau lebih karyawan berkolusi bersama untuk mengalahkan atau menghindari pengendalian internal.

b. Pertimbangan Biaya Manfaat

Perhitungan biaya manfaat mengakui bahwa biaya pengendalian internal tidak melebihi manfaatnya. Karena dimana pengukuran secara tepat baik biaya maupun manfaat biasanya tidak mungkin dilakukan.

2.1.1.5 Komponen Pengendalian Internal Menurut COSO

COSO (The Committee of Sponsoring Organizations) adalah sekelompok swasta yang terdiri dari *American Accounting Associations, the AICPA, the Institute of Internal Auditors, the Institute of Management Accountants, dan the Financial Executives Institute* pada tahun 1992, COSO mengembangkan satu definisi pengendalian internal dan memberi arahan dalam mengevaluasi sistem pengendalian internal (Diana dan Setiawati, 2013: 82)

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission (COSO)* (2013: 36), Pengendalian Internal mempunyai lima komponen, yaitu :

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian adalah seperangkat standar, proses, dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi. Lingkungan pengendalian terdiri dari

a. Struktur organisasi

Struktur organisasi perusahaan menggambarkan pembagian otoritas dan tanggung jawab dalam perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Struktur organisasi ini harus disajikan secara eksplisit dalam bentuk grafis agar jelas siapa bertanggung jawab atas apa.

b. Dewan Direksi/Komite Audit

Komite audit bertemu secara pribadi dengan petugas akuntansi kepala auditor internal dan auditor eksternal untuk membahas kewajaran

pelaporan sistem keuangan, pengendalian internal, komentar dan rekomendasi yang signifikan dan kinerja manajemen.

c. Komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika

Penting bagi manajemen untuk menciptakan budaya organisasi yang menekankan pada integritas dan nilai-nilai etika. Perilaku etis dan tidak etis ini akan menciptakan suasana suasana yang dapat mempengaruhi validitas proses pelaporan keuangan.

d. Komitmen terhadap kompetensi

Perusahaan harus merekrut karyawan yang yang kompeten dan dapat dipercaya guna mendorong kreativitas dan inisiatif dalam menghadapi kondisi yang dinamis saat ini. Oleh karena itu, penting bagi bagian personalia untuk mengisi lowongan kerja dengan personil yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan yang harus dikerjakan.

e. Peraturan dan kode etik karyawan

Manajemen harus mempunyai peraturan dan kode etik secara tertulis agar karyawan mengetahui aktivitas yang boleh dan aktivitas tidak boleh dilakukan.

f. Metode penetapan tanggung jawab dan wewenang

Otoritas adalah hak yang dimiliki karena posisi formal seseorang untuk memberi perintah kepada bawahan. Tanggung jawab adalah kewajiban seseorang untuk menjalankan tugas tertentu dan untuk diminta pertanggung jawabannya atas hasil yang dicapai. Penetapan otoritas dan tanggung jawab ini nampak dalam deskripsi pekerjaan Oleh karena

itu, penting bagi sebuah organisasi untuk memiliki deskripsi pekerjaan yang jelas.

- g. Kebijakan dan praktik untuk mengelola sumber daya manusia Kegiatan sumber daya manusia meliputi perekrutan karyawan baru, orientasi karyawan baru, pelatihan karyawan, motivasi karyawan, evaluasi karyawan. promosi karyawan, kompensasi karyawan, konseling karyawan, perlindungan karyawan, dan pemberhentian karyawan, Kebijakan sumber daya manusia yang baik akan membantu perusahaan untuk mencapai operasi yang efisien dan memelihara integritas data.

2. Penilaian Resiko

Setiap entitas menghadapi berbagai risiko dari sumber eksternal maupun internal. Risiko didefinisikan sebagai kemungkinan suatu peristiwa akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian tujuan. Penilaian risiko melibatkan proses yang dinamis dan berulang untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan. Risiko terhadap pencapaian tujuan dianggap relatif atau tergantung pada toleransi risiko yang ditetapkan entitas. Dengan demikian, penilaian risiko (*Risk Assessment*) membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko akan dikelola.

Sebuah prasyarat untuk penilaian risiko (*Risk Assessment*) adalah pembentukan tujuan, terkait pada tingkat yang berbeda dari entitas. Manajemen menentukan tujuan dalam kategori yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan dengan kejelasan yang cukup untuk dapat mengidentifikasi dan menganalisa risiko untuk tujuan tersebut. Manajemen juga mempertimbangkan kesesuaian tujuan entitas. Penilaian

risiko juga mengharuskan manajemen untuk mempertimbangkan dampak dari kemungkinan perubahan dalam lingkungan eksternal dan dalam lingkungan internal yang mungkin membuat pengendalian internal tidak efektif. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*) terdiri dari:

- a. Personil baru yang memiliki pemahaman berbeda atau tidak memadai atas pengendalian internal.
- b. Sistem informasi dan teknologi yang baru atau yang diperbarui mempengaruhi pemrosesan transaksi.
- c. Produk dan aktivitas baru yang tidak dimengerti oleh karyawan akan menimbulkan risiko terganggunya proses bisnis perusahaan.

3. Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*)

Kegiatan pengendalian (*Control Activities*) adalah tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan dilakukan. Kegiatan pengendalian (*Control Activities*) dilakukan di semua tingkat entitas, pada berbagai tahap dalam proses bisnis, dan pada lingkup teknologi.

Kegiatan pengendalian (*Control Activities*) bersifat preventif atau detektif dan dapat mencakup berbagai kegiatan manual maupun otomatis, seperti otorisasi dan persetujuan, verifikasi, rekonsiliasi, dan ulasan kinerja bisnis. Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*) terdiri dari:

- a) Desain dokumen yang baik dan bernomor urut tercetak

Desain dokumen yang baik adalah desain dokumen yang sederhana sehingga meminimalkan kemungkinan kesalahan mengisi. Dokumen juga harus memuat tempat untuk tanda tangan bagi mereka yang

berwenang untuk mengotorisasi transaksi. Jika dokumen digunakan sebagai bukti peralihan harta, maka perlu ada kolom untuk tanda tangan dan nama terang penerima. Dokumen perlu bernomor urut tercetak sebagai wujud pertanggung jawaban menggunakan dokumen.

b) Pemisahan tugas

Terdapat tiga pekerjaan yang harus dipisahkan agar karyawan tidak memiliki peluang untuk mencuri harta perusahaan dan memalsukan catatan akuntansi. Ketiga pekerjaan tersebut adalah fungsi penyimpanan harta, fungsi pencatat, dan fungsi otorisasi.

c) Otorisasi yang memadai atas transaksi bisnis

Otorisasi adalah pemberian wewenang dari manajer kepada bawahannya untuk melakukan aktivitas atau untuk mengambil keputusan tertentu. Misalnya, manajer memberi wewenang kepada kasir untuk menerima uang dari konsumen. Otorisasi ini diwujudkan dalam bentuk tanda tangan atau paraf dalam dokumen transaksi. Ada kalanya perusahaan menetapkan otorisasi yang bertingkat, misalnya untuk pengeluaran kas kurang dari satu juta harus dilakukan dengan tanda tangan kepala bagian. Sedangkan untuk pengeluaran kas di atas satu juta, harus dengan otorisasi manajer puncak.

d) Mengamankan harta dan catatan perusahaan

Ketika orang berpikir tentang aset, mereka sering kali berpikir tentang kas dan aset fisik seperti persediaan dan perlengkapan. Akan tetapi di masa sekarang ini, informasi atau catatan perusahaan juga

merupakan salah satu aset penting bagi perusahaan. Yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengamankan harta dan informasi tersebut, antara lain meliputi:

1. Membatasi akses fisik terhadap harta (seperti penggunaan register kas, kotak brankas, dan lain sebagainya).
2. Menjaga catatan dan dokumen dengan menyimpan catatan dan dokumen dalam lemari yang terkunci, serta dengan membuat back-up yang memadai.
3. Pembatasan akses terhadap ruang komputer dan terhadap file perusahaan

e) Menciptakan adanya pengecekan independen

Beragam aktivitas untuk pengecekan independen antara lain meliputi:

- a. Membandingkan catatan dengan aktual fisik. Misalnya, perusahaan dapat membandingkan antara catatan persediaan dengan saldo persediaan yang benar-benar ada.
- b. Prinsip double entry bookkeeping. Prinsip bahwa total debet akan sama dengan total kredit merupakan salah satu sarana pengecekan.
- c. Menciptakan adanya review atau pengecekan independen.

4. Informasi dan Komunikasi (Information and Communication)

Informasi diperlukan entitas untuk melaksanakan tanggung jawab internal untuk mendukung pencapaian tujuannya. Manajemen menggunakan informasi yang relevan untuk mendukung berfungsinya komponen lain dari pengendalian internal. Komunikasi adalah bersifat

terus-menerus yang menyediakan, berbagi, dan memperoleh informasi yang diperlukan, Komunikasi internal adalah sarana untuk menyebarkan informasi ke seluruh organisasi. Hal ini memungkinkan personil atau karyawan menerima pesan yang jelas dari manajer senior yang mengontrol tanggung jawab. Komunikasi eksternal adalah dua kali lipat dari komunikasi internal. menyediakan informasi kepada pihak eksternal dalam menanggapi kebutuhan dan harapan pihak eksternal. Informasi dan Komunikasi terdiri dari:

a) Mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang valid

Perusahaan harus mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang valid. Misalnya perusahaan harus mencatat semua pengeluaran dan penerimaan kas dalam suatu periode. Jika ada pengeluaran dan penerimaan kas yang tidak tercatat akan mengakibatkan ketidaksesuaian antara kas dalam catatan perusahaan dengan kas yang sebenarnya dimiliki perusahaan.

b) Mengklasifikasi transaksi sebagaimana seharusnya

Perusahaan harus mengklasifikasi transaksi sebagaimana seharusnya agar pencatatan transaksi menjadi tepat. Misalnya apabila pengeluaran kas diklasifikasikan secara tidak tepat sebagai aset, maka aset dan pemasukan bersih dinyatakan terlalu berlebih.

c) Mencatat transaksi pada periode akuntansi yang tepat.

Perusahaan harus mencatat transaksi pada periode akuntansi yang tepat agar keterangan tanggal di catatan tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan.

d) Menyajikan transaksi dan pengungkapan terkait dalam laporan

keuangan secara tepat.

Perusahaan harus menyajikan transaksi dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan secara tepat agar laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan dan dapat diandalkan.

5. Kegiatan Pengawasan (*Monitoring Activities*)

Kegiatan Pengawasan (*Monitoring Activities*) adalah evaluasi berkelanjutan, evaluasi terpisah, atau beberapa kombinasi dari keduanya yang digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen pengendalian internal, ada dan berfungsi. Evaluasi berkelanjutan, dibangun dalam proses bisnis pada tingkat yang berbeda dari entitas, memberikan informasi yang tepat waktu. Sedangkan evaluasi terpisah, dilakukan secara periodik, akan bervariasi dalam lingkup dan frekuensi tergantung pada penilaian risiko, efektivitas evaluasi yang berkelanjutan, dan pertimbangan manajemen lainnya. Temuan akan dievaluasi terhadap kriteria yang ditetapkan oleh regulator, kriteria yang diakui badan penetapan standar atau manajemen dan dewan direksi, dan kekurangan dikomunikasikan kepada manajemen dan dewan direksi yang sesuai. Aktivitas pengawasan (*Monitoring Activities*) terdiri dari:

a) Supervisi yang efektif

Supervisi yang efektif meliputi pelatihan terhadap karyawan, memonitor kinerja karyawan, mengoreksi kesalahan yang mereka lakukan, serta mengamankan harta dengan mengawasi karyawan yang memiliki akses terhadap harta perusahaan. Supervisi sangat penting, terutama di perusahaan kecil yang tidak memiliki pemisahan tugas yang cukup memadai.

b) Pengauditan internal

Pengauditan internal meliputi:

1. Evaluasi kepatuhan karyawan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen, dan terhadap aturan atau regulasi yang berlaku.
2. Evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi manajemen.

2.1.1.6 Unsur-Unsur Pengendalian Internal

Unsur-unsur sistem pengendalian intern suatu pengendalian intern yang baik perlu adanya unsur-unsur yang berhubungan langsung dengan pengendalian, sehingga tujuan dari pengendalian intern dapat tercapai. Untuk menciptakan sistem pengendalian intern yang baik dalam perusahaan maka ada empat unsur pokok yang harus dipenuhi menurut Mulyadi (2016:164) dalam Otinur (2017) antara lain:

1. Struktur organisasi

merupakan kerangka pemisahan tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melakukan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Pemisahan tanggung jawab fungsional dalam pelaksanaan transaksi dilakukan untuk membagi berbagai tahapan transaksi kepada unit organisasi yang lain sehingga semua tahapan transaksi tidak diselesaikan oleh satu unit organisasi saja. Struktur organisasi yang dapat memisahkan fungsi-fungsi ini diharapkan dapat mencegah kecurangan-kecurangan dalam perusahaan.

2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

Pencatatan Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dalam suatu perusahaan merupakan suatu alat bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap operasi dan transaksi yang terjadi.

3. Praktik yang sehat

Setiap pegawai di dalam suatu perusahaan melakukan tugasnya sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, jika penyusunan struktur organisasi dan perancangan arus prosedur sudah merupakan suatu rencana yang strategis maka diperlukan adanya praktik-praktik yang sehat yang merupakan alat taktis untuk tercapainya suatu rencana.

4. Karyawan yang cakap

Karyawan yang cakap merupakan salah satu unsur sistem pengendalian intern yang paling penting bagi perusahaan karena keberhasilan perusahaan secara keseluruhan tergantung pada prestasi dan sikap karyawan. Untuk itu, penyeleksian terhadap karyawan harus benar-benar dilaksanakan supaya mendapatkan karyawan yang berkualitas dan bisa berprestasi, yaitu melalui prosedur pengujian yang ketat, pengukuran prestasi atas tanggung jawab yang diberikan serta pendidikan dan pelatihan.

2.1.2 Persediaan

2.1.2.1 Defenisi Persediaan

Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual. Persediaan dalam perusahaan dagang adalah barang-barang yang dibeli oleh perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali dengan tanpa mengubah bentuk dan kualitas barang, atau dapat dikatakan tidak ada proses produksi sejak barang dibeli sampai dijual kembali oleh perusahaan. Sedangkan perusahaan manufaktur adalah barang-barang atau bahan yang dibeli oleh perusahaan dengan tujuan untuk diproses

lebih lanjut menjadi barang jadi atau setengah jadi atau mungkin menjadi bahan baku bagi perusahaan lain, hal ini tergantung dari jenis dan proses usaha utama perusahaan untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012 Point 6) dalam Manengkey (2014).

Menurut Rosyana (2017), Persediaan merupakan bagian dari aset perusahaan yang pada umumnya nilainya cukup material dan rawan oleh tindakan pencurian ataupun penyalahgunaan. Oleh karena itu, biasanya akun persediaan menjadi salah satu perhatian utama auditor dalam pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan.

Menurut Suleman (2017), Persediaan merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan tergantung pada jenis usaha perusahaan.

Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki untuk kemudian dijual atau digunakan dalam proses atau dipakai untuk keperluan non produksi dalam siklus kegiatan yang normal (Widya, 2013).

Menurut Yasmin (2019) mengatakan bahwa persediaan merupakan suatu istilah yang menunjukkan segala sesuatu dari sumber daya yang ada dalam suatu proses yang bertujuan untuk mengantisipasi terhadap segala kemungkinan yang terjadi baik karena adanya permintaan maupun ada masalah lain.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017) dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 11 yang dimaksud dengan persediaan adalah aset:

- a. Untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;

- b. Dalam proses produksi untuk kemudian dijual; atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Sedangkan menurut Martani (2016:245) menyatakan bahwa “Persediaan adalah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya.”

Menurut Handoko (2015), menjelaskan bahwa persediaan (*inventory*) adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya-sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan.

Menurut Amelia (2018), Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan yang digunakan atau dibeli untuk dijual dalam dalam operasi normal perusahaan, baik berupa barang jadi, barang setengah jadi maupun bahan baku serta bahan penolong yang digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual perusahaan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah barang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa dalam proses produksi untuk penjualan tersebut dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan proses produksi atau pemberian jasa.

2.1.2.2 Jenis-jenis Persediaan

Untuk dapat memahami perbedaan serta keberadaan dari tiap-tiap jenis persediaan tersebut maka dapat dilihat dari penggolongan persediaan secara garis besar yaitu (Rosyana,2017):

1. Persediaan bahan (*raw material*), merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi. Beberapa bahan baku

diperoleh dari sumber-sumber alam. Akan tetapi lebih sering bahan baku diperoleh dari perusahaan lain yang merupakan produk akhir pemasok bahan baku. Sebagai contoh kertas cetak merupakan bahan baku dapat digunakan secara luas untuk mencukupi seluruh bahan baku yang digunakan dalam produksi, namun sebutan ini sering kali dibatasi untuk barang-barang yang secara fisik dimasukkan dalam produk yang dihasilkan. Istilah bahan penolong atau pembantu (*factory supplies*) digunakan untuk menyebut bahan tambahan yaitu bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung dimasukkan dalam produk.

2. Barang dalam proses (*good in process*), yang disebutkan pekerjaan dalam proses (*work in process*) terdiri dari bahan baku yang sebagian telah diproses dan perlu dikerjakan lebih lanjut sebelum dijual.
3. Barang jadi (*finished goods*), merupakan produk/barang yang telah selesai diproduksi dan menjadi persediaan perusahaan untuk dijual. Untuk persediaan barang setelah jadi atau barang jadi harus dipahami bahwa mungkin saja barang setengah jadi bagi suatu perusahaan merupakan barang jadi bagi perusahaan lain karena proses produksi bagi perusahaan tersebut hanya sampai disitu. Namun dapat saja terdiri dari barang setengah jadi atau barang jadi bagi suatu perusahaan merupakan bahan baku bagi perusahaan lainnya. Jadi, untuk menentukan apakah persediaan tersebut merupakan bahan baku barang yang setengah jadi, ataupun barang jadi bagi perusahaan. Harus dilihat apakah persediaan tersebut sebagai input atau output dari perusahaan atau hasil dari bagian yang mana dari proses perusahaan tersebut.

2.1.2.3 Pentingnya Persediaan Bagi Perusahaan

Persediaan pada umumnya dipisahkan berdasarkan pokok pikiran meliputi jenis barang yang cukup banyak dan merupakan bagian yang cukup berarti dari seluruh aktiva perusahaan. disamping itu, transaksi yang berhubungan dengan persediaan merupakan aktivitas yang paling sering terjadi sehingga persediaan merupakan salah satu akun yang liquiditasnya tinggi. Di banyak perusahaan, persediaan adalah bagian yang signifikan, tidak hanya aktiva lancar, tetapi juga total aktiva. Meskipun banyak item-item persediaan secara relatif tampaknya tidak penting (misalnya, perangkat keras seperti baut dan sekrup), namun secara keseluruhan mereka bisa memiliki nilai yang perlu dipertimbangkan, sehingga menjaga persediaan sama pentingnya dengan menjaga kas. Kebutuhan untuk menyimpan dalam jumlah mencukupi barang-barang yang akan dijual ditambah lagi dengan kebutuhan untuk menghindari biaya kelebihan persediaan memperlihatkan pentingnya masalah perencanaan dan pengendalian oleh pihak manajemen. Persediaan digunakan untuk menyatakan barang yang:

1. Tersedia untuk dijual (barang / barang jadi)
2. Masih dalam proses produksi untuk diselesai, kemudian dijual (barang dalam proses / pengelahan).
3. Akan dipergunakan untuk diproduksi barang-barang jadi yang akan dijual (bahan baku dan bahan pembantu) dalam rangka kegiatan normal perusahaan.

Persediaan merupakan aktiva yang penting untuk kebanyakan bisnis dan bisnisnya berupa aktiva lancar terbesar dari perusahaan manufaktur dan pengecer (*retail*). Dalam iklim ekonomi yang kompetitif saat ini, metode akuntansi persediaan dan praktek manajemen telah menjadi alat perbaikan laba. Sistem

persediaan yang lebih baik dapat meningkatkan profitabilitas, sementara sistem yang buruk dapat mengikis laba dan menjadi bisnis kurang kompetitif.

Alasan diperlukannya Persediaan dibutuhkan waktu untuk menyelesaikan operasi produksi dan untuk memindahkan produk dari suatu tingkat proses ke tingkat proses lainnya yang disebut persediaan dalam proses dan pemindahan. alasan organisasi, untuk memungkinkan suatu unit membuat jadwal operasinya secara bebas tidak tergantung dari yang lainnya. Adapun tujuan diadakannya persediaan:

1. Menghilangkan adanya ketidakpastian.
2. Mempersiapkan apabila adanya permintaan mendadak dari konsumen.
3. Mengantisipasi adanya kenaikan harga pada masa yang akan datang.
4. Memberi waktu untuk proses produksi dan pembelian.
5. Untuk mengantisipasi terjadinya kenaikan permintaan konsumen.
6. Manfaat adanya persediaan
7. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang atau bahan-bahan yang dibutuhkan perusahaan.
8. Menghilangkan resiko dari materi yang dipesan berkualitas atau tidak baik sehingga harus dikembalikan.
9. Mengantisipasi bahwa bahan-bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan bila bahan itu tidak ada dalam pasaran.
10. Mempertahankan aktivitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi
11. Mencapai penggunaan mesin yang optimal

12. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan sebaik-baiknya agar keinginan pelanggan pada suatu waktu dapat dipenuhi dengan memberikan jaminan tetap tersedianya barang jadi tersebut
13. Membuat pengadaan atau produksi tidak perlu sesuai dengan penggunaannya atau penjualannya.

Keberadaan persediaan dalam perusahaan sangat diperlukan karena kegiatan operasional suatu perusahaan tidak akan berjalan apabila tidak adanya persediaan. perusahaan harus menjaga persediaan karena persediaan tidak kalah penting dengan kas. Persediaan merupakan salah satu faktor utama dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. karena dengan persediaan perusahaan dapat menghindari resiko tidak terpenuhinya permintaan konsumen.

Persediaan bagi perusahaan – perusahaan besar di dunia merupakan salah satu kunci terpenting dalam operasional perusahaan.

Menurut Heizer dan Render (2014) semua organisasi tentunya memiliki sistem perencanaan dan sistem pengendalian persediaan. Menurut Amazon.com, persediaan merupakan *asset* termahal dari sebuah perusahaan, persediaan dapat mewakili 50% dari keseluruhan modal yang diinvestasikan. Menurut manager di seluruh dunia pengelolaan persediaan yang baik sangat penting. Disatu sisi perusahaan akan berusaha mengurangi biaya dengan mengurangi jumlah persediaan. Tetapi disisi yang lain tanpa adanya persediaan sebuah perusahaan tidak dapat berjalan dan dapat terhenti proses produksinya dan konsumen menjadi kecewa saat barang tidak tersedia. Oleh karena alasan inilah manajer operasional bertugas untuk menyeimbangkan kedua sisi tersebut.

2.1.2.4 Fungsi Persediaan

Menurut Heizer & Render (2015:553) dalam Listiani (2019), persediaan

dapat memiliki berbagai fungsi yang menambah fleksibilitas operasi perusahaan.

Keempat fungsi persediaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan pelanggan yang diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan. Persediaan seperti ini digunakan secara umum pada perusahaan ritel.
2. Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Contohnya, jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuasi, persediaan tambahan mungkin diperlukan agar bisa memisahkan proses produksi dari pemasok.
3. Untuk mengambil keuntungan dari potongan jumlah karena pembelian dalam jumlah besar dapat menurunkan biaya pengiriman barang.
4. Untuk menghindari inflasi dan kenaikan harga.

Menurut Karongkong (2018), Fungsi Persediaan yaitu mengefektifkan sistem persediaan bahan, efisiensi operasional perusahaan dapat ditingkatkan melalui fungsi persediaan dengan mengefektifkan :

1. Fungsi Independensi.

Persediaan memiliki fungsi agar perusahaan dapat melakukan proses produksi meski supplier tidak dapat menyanggupi jumlah dan waktu pemesanan barang yang dilakukan perusahaan dengan cepat.

2. Fungsi Ekonomis.

Persediaan memiliki fungsi agar perusahaan dapat menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

3. Fungsi Antisipasi.

Persediaan memiliki fungsi agar perusahaan dapat melakukan antisipasi

pada perubahan permintaan konsumen. Persediaan merupakan sebuah istilah yang menunjukkan segala sesuatu dari sumber daya yang ada dalam suatu proses yang bertujuan untuk mengantisipasi terhadap segala kemungkinan yang terjadi baik karena adanya permintaan ataupun ada masalah lain.

2.1.2.5 Manfaat Persediaan

Terdapat beberapa manfaat persediaan dari persediaan diantaranya sebagai berikut (Ummu Mu'minin (2015):

1. Perusahaan tidak kehilangan kesempatan mendapatkan keuntungan dengan terpenuhinya persediaan barang. Jika saja ada permintaan lebih dari konsumen, perusahaan tidak perlu khawatir karena persediaan yang ada, dapat menutupi permintaan konsumen tersebut. Hal ini sangat baik untuk menjaga agar kepuasan konsumen terhadap perusahaan
2. Pengelolaan persediaan barang disesuaikan dengan prediksi permintaan pasar. Hal ini memudahkan perputaran barang sehingga tidak terjadi penumpukan barang. Selain itu pengelolaan jumlah persediaan barang juga meminimalkan pengeluaran modal yang terlalu besar dan juga meminimalkan tingkat kerugian diakibatkan rusaknya barang karena lama penyimpanan
3. Bermanfaat menjaga kestabilan operasional perusahaan. Kebutuhan konsumen terjamin dan turut menjaga fluktuatif harga pasar.

Dengan adanya persediaan, produksi tidak perlu dilakukan khusus untuk konsumsi, atau sebaliknya tidak perlu konsumsi dipaksakan supaya sesuai dengan kepentingan produksi.

Menurut Sarinah dan Mardalena (2017:269) “dalam praktiknya dengan adanya sediaan akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, yaitu:

1. Perusahaan dapat memenuhi kebutuhan untuk bahan proses produksi secara tepat karena tersedianya bahan baku yang dibutuhkan.
2. Digunakan untuk berjaga-jaga terhadap kenaikan harga bahan baku yang dapat mempengaruhi harga jual.
3. Guna mengantisipasi terhadap kekurangan atau kelangkaan bahan baku.
4. Tersedianya bahan baku dapat memenuhi pesanan secara cepat.
5. Mampu mengatur alokasi dana untuk berbagai kebutuhan lainnya.

Dijelaskan bahwa sikap dan tindakan manajemen perusahaan dalam menyikapi kebutuhan akan sediaan memberikan hal-hal positif yang berdampak baik terhadap pemenuhan kebutuhan produksi, antisipasi terhadap hal-hal yang tidak terduga di masa yang akan datang, dan menunjukkan sebuah efektifitas perusahaan dalam mengelola keuangannya.

2.1.2.6 Metode Pencatatan Persediaan

Ada dua metode yang dapat digunakan dalam hubungannya dalam pencatatan persediaan barang dagangan, yaitu:

1. Sistem Fisik (*periodic*)

Menurut Rudianto (2012:222), metode fisis/periodik adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus masuk keluarnya barang tidak dicatat secara terinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) digudang. Penggunaan metode fisik mengharuskan perhitungan barang yang ada (tersisa) pada akhir periode akuntansi ketika menyusun laporan keuangan.

Persediaan Awal xxx

Pembelian	<u>xxxx</u> +
Persediaan Total	xxxxx
Persediaan Akhir	<u>(xx)</u>
Beban Pokok Penjualan	<u>xxx</u>

Beban pokok penjualan adalah harga beli atau total beban produksi dari sejumlah barang yang telah laku terjual pada suatu periode tertentu. Untuk mengetahui beban pokok penjualan pada suatu periode tertentu, harus diketahui volume dan nilai persediaan akhir pada periode tersebut. Dan untuk mengetahui nilai persediaan akhir, harus dilakukan perhitungan fisik di gudang.

Dengan demikian nilai persediaan barang dagangan dapat diketahui setiap saat, dan karena nilai pada akhir periode sebesar yang tercatat dalam perkiraan persediaan barang dagangan maka tidak perlu membuat ayat jurnal penyesuaian. Metode ini juga akan langsung dapat menghitung nilai harga pokok penjualan barang, sehingga harga pokok penjualan barang dalam laporan rugi laba tidak perlu dihitung lagi.

Dalam metode ini harga pokok penjualan belum bisa diketahui secara langsung. Dalam penyusunan harga pokok penjualan (*cost of good sold*) disusun dengan susunan persediaan awal ditambah pembelian bersih (yaitu pembelian ditambah beban angkut/*freight in* dan dikurangi retur pembelian dan potongan pembelian) dan dikurangi persediaan akhir.

2. Sistem *Perpetual*

Penggunaan metode *perpetual* akan memudahkan penyusunan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi jangka pendek, karena tidak perlu lagi mengadakan perhitungan fisik untuk mengetahui jumlah persediaan akhir. Walaupun laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dapat segera disusun

tanpa mengadakan perhitungan fisik atas barang, setidaknya-tidaknya setahun sekali perlu diadakan pengecekan apakah jumlah barang dalam gudang sesuai dengan jumlah dalam rekening persediaan.

Menurut Rudianto (2013:225), metode *perpetual* adalah metode pengelolaan persediaan dimana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara terinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara terinci keluar masuknya barang digudang beserta harganya.

2.1.2.7 Metode Penilaian Persediaan

Menurut Hery (2013:307) ada tiga metode yang dapat digunakan dalam menghitung besarnya nilai persediaan akhir, yaitu antara lain :

1. Metode FIFO (First-In, First-Out)

Dalam perumusan FIFO diasumsikan barang dalam persediaan yang pertama kali dibeli dan dijual dan digunakan terlebih dahulu sehingga yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian

2. Metode LIFO (Last-In, First-In)

Barang-barang yang dikeluarkan dari gudang akan dibebani dengan harga pokok pembelian yang terakhir disusul dengan masuk sebelumnya. Persediaan akhir dihargai dengan harga pokok pembelian yang pertama dan berikutnya.

3. Metode Rata-rata (Average Cost Method)

Metode harga pokok rata-rata dalam sistem pencatatan perpetual dinamakan sebagai metode rata-rata bergerak. Dengan menggunakan metode penilaian rata-rata, harga pokok atau harga perolehan rata-rata akan terus berubah atau bergerak setiap kali terdapat pembelian barang.

Dan harga pokok rata-rata yang terus berubah ini akan dipergunakan sebagai dasar dalam menentukan besarnya harga pokok penjualan.

2.1.3 CV (Commoditaire Vennootschap)

Menurut Andriani (2021:1) *Commoditaire Vennootschap* atau CV merupakan persekutuan yang terdiri atas satu atau lebih rekan umum (rekan aktif) dan satu atau lebih rekan pasif. Rekan aktif secara pribadi bertanggung jawab atas seluruh utang persekutuan, sedangkan rekan pasif hanya menyumbangkan modal untuk persekutuan dan hanya bertanggungjawab sebesar jumlah kontribusinya saja. Status rekan pasif memiliki perbedaan yang cukup besar dengan kreditur. Jika kreditur dapat mempertahankan klaim atas CV bahkan setelah aset persekutuan berkurang, rekan pasif hanya memiliki hak atas bagian dari persekutuan jika perusahaan menghasilkan laba. Saat persekutuan membukukan rugi, rekan pasif juga menanggungnya, sehingga dalam kedua kasus, rekan pasif hanya mendapatkan laba atau menanggung rugi sebesar jumlah kontribusi dalam persekutuan. Perjanjian persekutuan atau akta pendirian dapat dibuat sebelum pengesahan oleh notaris. Perjanjian tersebut kemudian didaftarkan ke Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri dan selanjutnya dipublikasikan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun yang menjadi studi pendahuluan atau menjadi landasan dasar dalam penelitian yang penulis buat adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Faried Shah Alam (2015)	Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada PT. Tiga Raksa Satri, Tbk	<p>Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengendalian internal pada PT. Tiga Raksa Satria, Tbk sudah memadai dari lima komponen menurut COSO:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan Pengendalian pada PT Tiga Raksa Satria, Tbk dilihat dari filosofi dan gaya operasional Manajemen, struktur organisasi perusahaan, terdapatnya partisipasi dan dewan direksi, Metode yang digunakan Manajemen untuk pengendalian, dan praktek serta kebijakan untuk karyawan 2. Penilaian resiko yang dimiliki Perusahaan sudah baik, dilihat dari cara perusahaan menggolongkan resiko-resiko yang akan dihadapi dan kemudian dilakukan penanggulangannya, khususnya pada bagian gudang. 3. PT. Tiga Raksa Satria, Tbk memiliki system informasi dan komunikasi yang efektif untuk menunjang operasional perusahaan, perusahaan memiliki jaringan untuk berkomunikasi antara Top Manajemendengan karyawan yang bisa di akses oleh setiap karyawan 4. Pada komponen Aktifitas pengendalian PT. Tiga Raksa Satria, Tbk sudah efektif dilihat dari pemisahan fungsi dan

			<p>tugas pada perusahaan, Otorisasi transaksi yang berjenjang, catatan akuntansi perusahaan, dan pengendalian akses untuk setiap karyawan.</p> <p>5. PT. Tiga Raksa Satria, Tbk melakukan pemantauan dengan baik, dilihat dari perusahaan memiliki fungsi Audit Internal dan setiap ada temuan audit maka akan didiskusikan dan Follow-Up oleh Manajemen.</p>
2	Ummil Mu'min (2015)	Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Di Distribution Centre Cabang Bekasi)	<p>Sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang dilakukan distribution centre cabang beksi secara umum sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) perusahaan. Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan internal kontrol yang ada di standar operasional prosedur perusahaan.</p> <p>Efektivitas dan Efisiensi yang diharapkan perusahaan dalam melaksanakan prosedur pengendalian internal atas persediaan barang dagang sudah baik karena pekerjaan dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan program ERP dan EPS. Namun masih ada beberapa kendala ketika program mengalami system eror maka pencatatan dilakukan secara manual</p>

3	Edowan (2016)	Analisis Sistem Pengendalian Intern atas Persediaan Barang Dagangan pada PT. Kimia Farma Trading & Distribution cabang Jambi	Berdasarkan dari hasil analisis sistem pengendalian intem atas persediaan barang dagangan pada PT. Kimia Farma Trading & Distribution cabang Jambi, disimpulkan kurang baik, karena Struktur organisasi yang ada pada PT. Kimia Farma Trading & Distribution cabang Jambi terjadi perangkap tugas antara bagian supervisor tata usaha yang merangkap tugas bagian Administrasi Piutang Dagang, Personalia, Kas Bank dan Pajak. Pihak yang mengatur atas fungsi penerimaan, fungsi penyimpanan dan pengeiuran barang digudang, diatur oleh orang yang sama dan dia merangkap tugas antara fungsi logistitick dan fungsi Apoteker.
4	ST. Aminah (2018)	Analisis sistem pengendalian internal persediaan barang dagangan pada PT Giant Tbk Makassar	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis sistem pengendalian barang dapat mengambil kesimpulan bahwa analisis sistem pegendalian internal persediaan barang dagang pada PT Giant Tbk Makassar sudah efektif dengan didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut: 1. Faktor-faktor yang menyusun lingkungan pengendalian internal dan nilai etika dengan baik, dan kejujuran karyawan dalam bekerja. Struktur organisasi dan uraian tugas yang jelas, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang sesuai dengan setiap unit kerja perusahaan.

			<p>2. Penilaian resiko yang memadai hal ini dilihat dari adanya antisipasi dari pihak perusahaan dalam menghadapi lingkungan operasi dan melakukan perubahan secara struktural, sistem informasi secara komputerisasi menghasilkan data-data yang lengkap. Akurat dan tepat waktu serta pembinaan hubungan yang baik dengan pelanggan untuk mencapai pertumbuhan usaha.</p> <p>3. Aktivitas pengendalian dilakukan secara memadai, ditandai dengan adanya pengawasan langsung dan terdapatnya pemisahan tugas yang cukup.</p> <p>4. Informasi dan komunikasi dinilai memadai karena adanya laporan-laporan yang diperlukan serta kendala-kendala yang dihadapi perusahaan selalu dikomunikasikan untuk mencapai keputusan yang baik.</p> <p>5. Pengawasan dilaksanakan melalui pengawasan secara rinci oleh masing-masing bagian dan selalu dilaporkan kepada pemimpin.</p>
--	--	--	---

5	Ike Malyvana (2019)	Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada CV Lie Son Seng Semarang	Pengendalian internal di CV. Lie Son Seng belum diterapkan secara maksimal dan mengenai pengelolaan persediaannya masih rentan akan bahaya dan resiko, karena dari prosedur pembelian, penyimpanan barang, pencatatan hingga penjualan barang dagang, perusahaan masih menggunakan pengisian data secara manual
6	Rizki Rahmad (2019)	Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Shop Dan Driver Cabang Majapahit Semarang Dengan Menggunakan Pendekatan Model COSO.	Lingkungan pengendalian pada Shop & Driver sudah diterapkan dengan baik karena adanya nilai etika dan integritas, komitmen terhadap kompetensi, kebijakan dan pelatihan SDM, Falsafah manajemen dan model operasi serta struktur organisasi dan pelimpahan wewenang dan tanggungjawab
7	Khoirul Huda (2020)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal pada PT. Lotte Mart Ngangel Wonokromo Surabaya.	Berdasarkan penelitian tersebut menyimpulkan bahwa efektivitas pengendalian internal atas persediaan barang dagangan yang diterapkan oleh Lotte Mart Ngangel Wonokromo Surabaya berjalan dengan surat jalan, surat dukunagn, dan penawaran barang.
8	Ristina Komaria (2020)	Analisis Sistem Pengendalian Intern persediaan barang dagang pada CV Delta Komputer	Hasil penelitian menunjukkan pengendalian internal pada CV Delta Komputer yang sudah berjalan dengan baik dan efektif jika dilihat dari struktur organisasi dengan perbaikan sebagai berikut. 1. CV Delta komputer tetap

			<p>konsisten terhadap komitmen terhadap standar etika yang ada</p> <p>2. CV Delta komputer melakukan tindakan secara tepat untuk mengatasi resiko yang telah diidentifikasi</p> <p>6. CV Delta komputer perlu melakukan penilaian terhadap resiko kecurangan.</p>
9	Novi Rizkiyah Sagita (2021)	Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Di Toko Putri Abadi	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern persediaan barang dagang pada Toko Putri Abadi Sebagian belum terlaksana.</p> <p>1. Lingkungan Pengendalian, penerapan yang sesuai dengan COSO yaitu Toko Putri memiliki peraturan yang mengandung nilai etika. Penerapan yang tidak sesuai yaitu tidak diselenggarakannya pelatihan karyawan</p> <p>2. Penilaian resiko yang sesuai yaitu Toko Putri Abadi telah mengidentifikasi resiko yang dapat terjadi. Penerapan yang tidak sesuai yaitu masih adanya kecurangan</p> <p>3. Aktivitas pengendalian, pengendalian yang sesuai yaitu Toko Putri Abadi memiliki CCTV. Pengendalian yang tidak sesuai yaitu masih ada karyawan yang memiliki peran ganda.</p> <p>4. Informasi dan komunikasi, pengendalian yang sesuai yakni Toko Putri Abadi memiliki komunikasi yang baik. Penerapan yang</p>

			tidak sesuai yaitu kurangnya pencatatan mengenai akuntansi 5. Pemantauan, penerapan yang sesuai yaitu adanya Tindakan korektif secara tepat waktu.
10	Yoel Agung Pranata Sinaga (2021)	Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Pada Pt. Aneka Usaha Laba Jaya Utama Bumd Pesawaran	Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pengendalian internal persediaan barang dagang PT. Aneka Usaha Laba Jaya Utama BUMD Pesawaran sudah efektif berdasar dari pengujian kepatuhan dengan menggunakan model stop-or-go sampling dan sudah tidak terjadi lagi barang hilang dan rusak pada perusahaan, sehingga pengendalian internal PT. Aneka Usaha Laba Jaya Utama BUMD Pesawaran telah efektif.

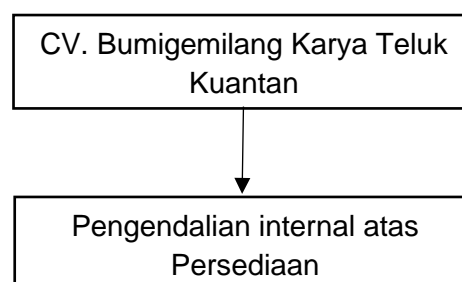
Sumber : Review Penelitian Terdahulu, 2022

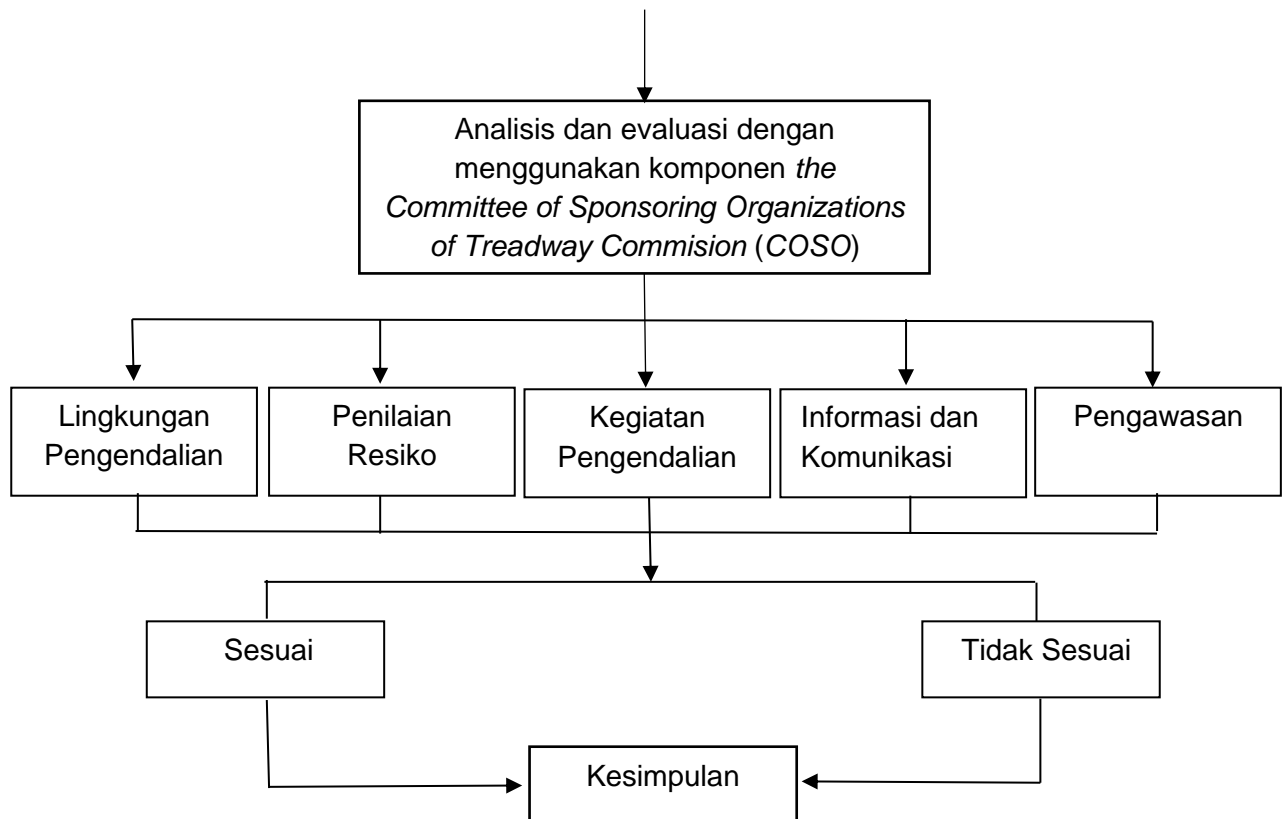
2.3 Kerangka Pemikiran

Peneliti akan memberikan gambaran umum terhadap alur pemikiran penelitian agar lebih jelas dan terarah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran





Sumber: Aminah (2018), Syahdiah (2020)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2015:60).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan yang beralamat di Kelurahan Sungai Jering samping SPBU, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kabupaten Singingi, Riau Kode Pos 29566.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan Penelitian ini diperkirakan selama kurang lebih 7 bulan waktu dimulai dari bulan agustus 2022 sampai februari 2023. Untuk lebih jelasnya dapat dicermati pada jadwal penelitian dibawah ini:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Okt	Nov	Des	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	agt
	2022	2022	2022	2023	2023	2023	2023	2023	2023
Pengajuan judul									
Bimbingan Proposal									
Seminar Proposal									
Bimbingan Skripsi									
Ujian Skripsi									

Sumber: Peneliti, 2018

3.3 Sumber Data

Sumber Data Penelitian dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu terdiri dari:

- a. Data Primer, adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung.
- b. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan foto, dan lain-lain.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Wawancara (interview) yaitu teknik pengumpulan data melalui pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu

topik tertentu. Pihak yang di wawancarai adalah Pemilik Perusahaan atau Direktur Perusahaan CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan, Bagian Admin CV. Bumigemilang Karya, dan Bagian Gudang.

- b. Observasi yaitu Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan atau pencatatan secara terhadap gejala-gejala yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti akan mengamati alur pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan.
- c. Studi Keperpustakaan, pengumpulan data sekunder yang dilakukan untuk memperoleh keterangan dan data literature, yaitu berupa buku, majalah, makalah, yang relevan dengan landasan teori atas masalah yang sedang diteliti agar diperoleh suatu pemahaman yang mendalam serta menunjang proses pembahasan mengenai masalah-masalah yang telah diidentifikasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperoleh kemudian disajikan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data, mengamati aktivitas (perlakuan perusahaan), serta menjelaskan tentang cara-cara perusahaan dalam melakukan penerimaan serta penjualan barang, dengan menganalisis sistem akuntansi yang digunakan agar keefektifan perusahaan dapat terjaga serta untuk mencegah terjadinya manipulasi atau kecurangan dalam perusahaan.

Tahapan tahapan dalam menganalisis data yaitu:

1. Mengumpulkan data dan informasi tentang internal persediaan barang dagang berdasarkan hasil wawancara.

2. Mempelajari dan mengkaji data dan informasi tentang internal persediaan.
3. Menganalisis komponen-komponen sistem pengendalian internal persediaan perusahaan, apakah sudah sesuai dengan indikator penelitian.
4. Menarik kesimpulan dan uraian dan penjelasan yang telah dilakukan.

Tabel 3.2
Komponen Pengendalian Internal Menurut COSO

No	KOMPONEN COSO	KRITERIA	KEADAAN DI CV. BUMIGEMILANG KARYA	SESUAI/TIDAK SESUAI
1.	Lingkungan Pengendalian			
a.	Integritas dan nilai etika	Organisasi menunjukkan komitmen untuk integritas dan nilai-nilai etis. <ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan standar perilaku • Menindaklanjuti penyimpangan secara tepat 		
b.	Dewan direksi/komite audit	Dewan direksi/komite audit independent terhadap manajemen dan melaksanakan pengawasan terhadap pengembangan dan kinerja pengendalian internal.		
c.	Struktur organisasi	Organisasi menggambarkan pembagian otoritas dan tanggungjawab dalam perusahaan, struktur organisasi harus disajikan secara eksplisit dalam bentuk grafis agar jelas		

		siapa yang bertanggungjawab atas apa.		
d.	Komitmen terhadap kompetensi	Organisasi menunjukkan adanya komitmen untuk merekrut, mengembangkan dan mempertahankan individu tau karyawan yang kompeten.		
e.	Orang yang bertanggung jawab atas control internal	Organisasi mewajibkan setiap individu untuk mengemban akuntabilitas atas tanggung jawabnya dalam <i>internal control</i> dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan organisasi.		
2.	Penilaian Risiko			
a.	Identifikasi dan analisis risiko	Organisasi mengidentifikasi risiko dan menganalisa risiko untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.		
b.	Menilai risiko kecurangan	Organisasi mempertimbangkan potensi kecurangan atas kehilangan dan ketidaksesuaian persediaan.		
3	Kegiatan Pengendalian			
a.	Mengontrol kegiatan yang dipilih dan dikembangkan	Organisasi memilih dan mengembangkan pengendalian yang berkontribusi terhadap dalam pencegahan risiko berada pada level yang dapat diterima.		
b.	Mengontrol secara umum TI	Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas		

	yang dipilih dan dikembangkan	pengendalian umum dengan menggunakan teknologi untuk mendukung pencapaian organisasi. Perusahaan memiliki peralatan pemindai kode bar dalam aktivitas yang berkaitan dengan persediaan.		
c.	Mengembangkan control melalui kebijakan dan prosedur informasi dan komunikasi	Organisasi menerapkan kegiatan pengendalian melalui kebijakan yang menetapkan beberapa prosedur terkait dengan persediaan.		
4	Informasi Dan Komunikasi			
a	Informasi berkualitas yang diperoleh, dihasilkan dan digunakan	Organisasi memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan untuk mendukung berfungsinya seluruh komponen pengendalian internal.		
b.	Komunikasi internal	Organisasi mengkomunikasikan informasi secara internal, termasuk tujuan dan tanggung jawab atas pengendalian internal yang diperlukan untuk mendukung fungsi pengendalian internal. Perusahaan menerapkan komunikasi secara professional.		
c.	Komunikasi eksternal	Organisasi berkomunikasi dengan pihak eksternal mengenai persoalan		

		pengendalian internal atas persediaan barang dagang.		
5	Pengawasan			
a.	Melakukan evaluasi	Organisasi melakukan penilaian berkelanjutan dan/atau terpisah untuk memastikan apakah pengendalian internal berfungsi dengan baik. Perusahaan juga melakukan pengawasan atas persediaan secara berkala		
b.	Mengevaluasi dan mengkomunikasikan pengendalian internal	Organisasi mengevaluasi dan berkomunikasi kekurangan pengendalian internal dalam waktu yang tepat pada berbagai pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan korektif		

(Sumber: COSO Framework, 2013)

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan

CV. Bumigemilang Karya merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan bahan-bahan pokok dan bahan-bahan campuran baik secara grosir maupun eceran yang berlokasi di Kelurahan Sungai Jering Samping SPBU, Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan telah memperoleh Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) dan telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB).

CV. Bumigemilang Karya adalah sebuah perusahaan yang didirikan pada tahun 2016 oleh bapak Buhali Kosdi dimana pendiri perusahaan juga berperan sebagai pemimpin perusahaan. Sebelum mendirikan CV. Bumigemilang Karya, bapak Buhali Kosdi pernah menjadi pemimpin pada perusahaan CV. Mayora. Namun seiring berjalannya waktu CV. Mayora yang pada saat itu yang dipimpin oleh bapak Buhali Kosdi mengalami kebangkrutan yang menyebabkan perusahaan tersebut dibubarkan. Semenjak CV. Mayora dibubarkan, bapak Buhali Kosdi terus berusaha untuk membangun kembali usahanya mulai dari dagang kecil kecilan, hingga pada tahun 2016 bapak Buhali Kosdi kembali membangun perusahaan yang diberi nama CV. Bumigemilang Karya.

Pada saat awal pembukaan CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan ini yang dimana pada saat awal mula membuka usahanya, hanya menggunakan sistem manual dalam melakukan segala pencatatan. Namun, pada tahun 2021 hingga saat ini CV. Bumigemilang Karya telah menggunakan sistem

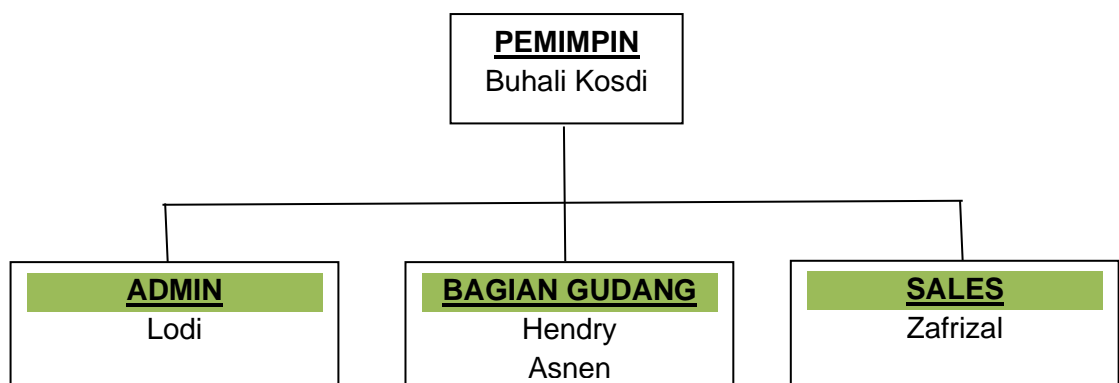
terkomputerisasi untuk mempermudah dalam kegiatan operasi perusahaan.

4.1.2 Struktur organisasi

Pada CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan memiliki struktur organisasi sebagai berikut terdapat pada gambar 4.1 berikut:

GAMBAR 4.1

Struktur organisasi CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan



Sumber: CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan, 2023

Adanya struktur organisasi dalam suatu perusahaan bertujuan untuk pemberian tempat atau sebagai kerangka agar orang mendapatkan tempat dan fungsi masing-masing untuk bekerja melaksanakan tugasnya sebagai tujuan yang telah digariskan oleh pemimpinnya, sehingga tanpa adanya struktur organisasi yang baik maka tujuan akan sulit dicapai. Dalam pembuatan struktur ini agar para anggota dapat mengetahui bagian-bagiannya. Berikut tugas masing-masing bagian :

1. Pemimpin

- a. Mengawasi dan mengontrol kinerja dan aktivitas kerja karyawan diperusahaan.
- b. Mengoreksi laporan keuangan dan laporan stok barang secara teratur

setiap bulannya.

- c. Menerima seluruh laporan, keluhan, saran dari karyawan, pemasok dan konsumen, kemudian mencari solusinya.
- d. Merangkul, mengarahkan, memberikan masukan untuk karyawan
- e. Membantu mencari solusi jika terjadi permasalahan didalam perusahaan.

2. Admin

- a. Membuat dan mengelola data keuangan perusahaan untuk diserahkan kepada pimpinan.
- b. Membuat nota penjualan/pembelian, faktur, surat pengiriman/jalan atau surat perjanjian lainnya.
- c. Mencatat semua pengeluaran atau pemasukan perusahaan.
- d. Mencatat barang-barang orderan perusahaan maupun orderan konsumen.

3. Bagian gudang

- a. Mengawasi dan mengecek stok barang yang digudang.
- b. Mengawasi dan mengoreksi jumlah dan jenis barang dari pabrik.
- c. Mengecek barang-barang yang sudah akan habis untuk diorder kembali.

4. Sales

- a. Mengecek kualitas barang dan jumlah barang yang akan dikirimkan ke konsumen.
- b. Melayani konsumen yang melakukan pembelian barang dagang.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Prosedur Pengadaan dan Pembelian Persediaan

Berdasarkan keterangan dari bagian admin yang menyatakan bahwa pada CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan terdapat prosedur pengadaan dan pembelian persediaan sebagai berikut:

- a. Proses ini diawali oleh bagian gudang yang mengecek barang persediaan, apabila barang ada maka proses akan langsung menuju kepersediaan barang dan apabila barang tidak ada maka akan terjadi proses permintaan.
- b. Setelah itu pemilik perusahaan akan melakukan pemesanan barang atau membeli langsung ke *supplier*
- c. *Supplier* akan mengecek pesanan barang, apabila pesanan barang tidak ada maka proses akan kembali ke *supplier*, dan apabila barang ada maka menuju ke proses transaksi pembelian barang
- d. Setelah transaksi berhasil maka *supplier* akan membuat faktur untuk diserahkan kepada pemilik perusahaan.
- e. Setelah itu bagian gudang akan mengecek barang, apabila barang rusak maka akan kembali ke proses pesanan barang pada *supplier*, dan apabila barang baik maka menuju ke proses transaksi.

4.2.2 Prosedur Penyimpanan Barang

Menurut keterangan dari bagian gudang prosedur penyimpanan barang pada CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan adalah sebagai berikut:

- a. Supplier harus membawa barang serta faktur jumlah pesanan barang yang sebelumnya sudah dikonfirmasi dengan pemilik perusahaan. Pihak *supplier* membawa faktur dua rangkap, satu rangkap untuk CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan sedangkan yang satunya untuk pihak *supplier*.
- b. Bagian gudang akan melihat faktur pembelian barang untuk membandingkan faktur pembelian barang dengan jumlah fisik barang.
- c. Kemudian jika tidak sama jenis dan jumlahnya maka akan dikomunikasikan kembali kepada *supplier*.
- d. Jika sudah sesuai semuanya faktur pembelian barang tersebut akan ditandatangani oleh pemilik perusahaan dan barang akan masuk ke gudang berdasarkan jenisnya. Penyimpanan barang juga dilakukan sistem *First In First Out(FIFO)*. Barang yang masuk pertama akan diletakkan paling atas atau dipaling luar.
- e. Kemudian faktur satu rangkap tersebut diberikan kepada *supplier* sebagai tanda terima barang dan satu rangkap lainnya dilaporkan kepada bagian admin untuk di input kedalam *database* yang ada pada aplikasi khusus yang digunakan CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan.
- f. Faktur yang sudah dilaporkan tersebut akan diarsipkan ke dalam map.

4.2.3 Prosedur Penjualan Barang Dagang

Berdasarkan keterangan dari bagian penjualan pada CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan terdapat prosedur dalam

penjualan barang yakni sebagai berikut:

- a. Pelanggan atau pihak *customer* datang untuk memesan produk yang diinginkan.
- b. Bagian sales akan mengambilkan barang yang diinginkan konsumen dan memberitahukan harganya.
- c. Jika pelanggan setuju, maka bagian sales akan memberikan faktur kepada pelanggan dan pelanggan harus membayarnya kepada bagian sales sejumlah harga yang telah ditetapkan.

Tabel 4.1

Penilaian Pengendalian Internal Menurut COSO di CV. Bumigemilang Karya

No	KOMPONEN COSO	KRITERIA	KEADAAN DI CV. BUMIGEMILANG KARYA	SESUAI/TIDAK SESUAI
1.	Lingkungan Pengendalian			
a.	Integritas dan nilai etika	Organisasi menunjukkan komitmen untuk integritas dan nilai-nilai etis. <ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan standar perilaku • Menindaklanjuti penyimpangan secara tepat 	Nilai etika dalam CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan berbentuk peraturan yang dibuat untuk dikomunikasikan kepada seluruh karyawan CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan. Jika terjadi penyimpangan maka pemilik Perusahaan akan menindaklanjuti penyimpangan tersebut.	SESUAI

b.	Dewan direksi/komite audit	Dewan direksi/komite audit independen terhadap manajemen dan melaksanakan pengawasan terhadap pengembangan dan kinerja pengendalian internal	Dalam mengawasi pengembangan dan kinerja, CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan tidak memiliki komite audit, yang melakukan pengawasan secara keseluruhan adalah pemilik perusahaan.	TIDAK SESUAI
c.	Struktur organisasi	Organisasi menggambarkan pembagian otoritas dan tanggung jawab dalam perusahaan, struktur organisasi harus disajikan secara eksplisit dalam bentuk grafis agar jelas siapa yang bertanggungjawab atas apa	CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan terdapat struktur organisasi yang tertulis secara resmi, tetapi tanggung jawab dan tugas karyawan masih kurang jelas.	TIDAK SESUAI
d.	Komitmen terhadap kompetensi	Organisasi menunjukkan adanya komitmen untuk merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan individu atau karyawan yang kompeten	Komitmen terhadap kompetensi, perusahaan menetapkan kriteria dalam perekrutan karyawan baru. Perekrutan dilakukan melalui proses interview dan CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan melakukan <i>training</i> sambil bekerja kepada calon karyawan dalam memahami tugas dan tanggungjawabnya.	SESUAI

e.	Orang yang bertanggung jawab atas kontrol internal	Organisasi mewajibkan setiap individu untuk mengemban akuntabilitas atas tanggungjawabnya dalam hal internal kontrol dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan organisasi.	Pembagian tugas dan tanggung jawab di informasikan langsung oleh pimpinan atau pemilik perusahaan, lalu dilakukan evaluasi dengan dilakukannya <i>briefing</i> setiap pagi. Apabila terdapat perbuatan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan, maka akan diberikan sanksi kepada karyawan tersebut.	SESUAI
2.	Penilaian Risiko			
a.	Identifikasi dan analisis risiko	Organisasi mengidentifikasi risiko dan menganalisa risiko untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola	<p>1. Identifikasi risiko</p> <p>a. Risiko dari lingkungan eksternal</p> <p>b. Risiko dari lingkungan internal</p> <p>2. Pengelolaan risiko</p> <p>a. Mengatasi risiko dari lingkungan eksternal</p> <p>b. Mengatasi risiko dari lingkungan internal</p>	SESUAI
b.	Menilai risiko kecurangan	Organisasi mempertimbangkan potensi kecurangan atas kehilangan dan ketidaksesuaian persediaan	Pada CV. Bumigemilang karya Teluk Kuantan terdapat penilaian potensi kecurangan yang terkait dengan persediaan yaitu dengan cara dilakukannya <i>stock opname</i> setiap sebulan sekali.	SESUAI
3	Aktivitas Pengendalian			

a.	Mengontrol kegiatan yang dipilih dan dikembangkan	Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi terhadap dalam pencegahan risiko berada pada level yang dapat diterima.	Pada CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan terdapat pembatasan akses <i>database</i> , hanya pihak yang memiliki wewenang yang dapat mengakses <i>database</i> perusahaan.	SESUAI
b.	Mengontrol secara umum TI yang dipilih dan dikembangkan	Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum dengan menggunakan teknologi untuk mendukung pencapaian organisasi.	Pada CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan menggunakan sistem keamanan Gudang berupa CCTV.	SESUAI
c.	Mengembangkan kontrol melalui kebijakan dan prosedur informasi dan komunikasi	Organisasi menerapkan kegiatan pengendalian melalui kebijakan yang menetapkan beberapa prosedur terkait dengan persediaan.	CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan memiliki prosedur pengendalian persediaan meliputi prosedur pengadaan dan pembelian persediaan, prosedur penyimpanan barang, dan prosedur penjualan barang dagang. Selain itu tempat penyimpanan persediaan barang pada CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan sudah cukup baik.	SESUAI
4.	Informasi Dan Komunikasi			
A	Informasi berkualitas yang diperoleh,	Organisasi memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan untuk	CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan memiliki <i>database</i> pada komputer yang berisi informasi	SESUAI

	dihasilkan dan digunakan	mendukung berfungsinya seluruh komponen pengendalian internal	mengenai CV. Bumigemilang Karya termasuk mengenai aktivitas pengendalian persediaan.	
b.	Komunikasi internal	Organisasi mengkomunikasikan informasi secara internal, termasuk tujuan dan tanggung jawab atas pengendalian internal yang diperlukan untuk mendukung fungsi pengendalian internal. Perusahaan menerapkan komunikasi secara professional di kantor	Komunikasi pada CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan bersifat formal. Tugas dan tanggung jawab karyawan telah dikomunikasikan dengan baik oleh pimpinan. Dan karyawan memiliki hak untuk melaporkan kecurangan terkait persediaan. Pimpinan dan karyawan melakukan <i>briefing</i> guna melakukan koordinasi	SESUAI
c.	Komunikasi eksternal	Organisasi berkomunikasi dengan pihak eksternal mengenai persoalan pengendalian internal atas persediaan barang dagang	CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan melakukan komunikasi ke pihak eksternal misalnya pemilik perusahaan melakukan pesanan barang kepada supplier. Perusahaan juga akan memberitahukan informasi kepada pelanggan jika ada promo barang baru ataupun adanya program diskon barang.	SESUAI
5	Pengawasan			

a.	Melakukan evaluasi	Organisasi melakukan penilaian berkelanjutan dan/atau terpisah untuk memastikan apakah pengendalian internal berfungsi dengan baik. Perusahaan juga melakukan pengecekan atas persediaan secara berkala.	CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan melakukan evaluasi secara berkala yaitu setiap akhir bulan diadakan <i>stock opname</i> secara rutin oleh bagian gudang untuk menghitung persediaan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir tingkat kesalahan dan untuk meningkatkan pengawasan agar mengurangi kehilangan dan kerusakan barang.	SESUAI
b.	Mengevaluasi dan mengkomunikasikan pengendalian internal	Organisasi mengevaluasi dan berkomunikasi kekurangan pengendalian internal dalam waktu yang tepat pada berbagai pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan korektif	Jika terdapat tindakan penyimpangan maka akan langsung dikomunikasikan kepada pemilik perusahaan untuk diambil tindakan. Biasanya dilakukan diskusi membahas dan mencari solusi atas permasalahan tersebut.	SESUAI

Sumber: *COSO Framework, 2013*

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penjelasan table 4.1 penilaian pengendalian internal komponen COSO di CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan. Komponen pengendalian internal COSO digunakan untuk melihat pengendalian internal yang dilakukan CV. Bumigemilang

Karya Teluk Kuantan apakah sudah sesuai dengan penegndalian internal menurut COSO ini:

1) Lingkungan Pengendalian

Dalam lingkungan pengendalian terdapat beberapa bagian sub komponen yang perlu diperhatikan antara lain:

A. Integritas dan Nilai Etika

Menurut COSO, perusahaan menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai etika. Maksudnya, perusahaan harus menetapkan standar perilaku pada setiap karyawan, mengevaluasi kepatuhan terhadap standar perilaku dan menindaklanjuti penyimpangan secara tepat waktu.

Pada CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan terdapat komitmen manajemen dan semua karyawan diseluruh bagian organisasi untuk berintegritas dan berperilaku etis terhadap kode etik yang ada pada organisasi, termasuk dalam hal pengendalian persediaan.

Dalam hal bekerja karyawan dituntut untuk disiplin, tanggung jawab, bertingkah laku baik kepada pelanggan, dan saling bekerjasama dalam melaksanakan kode etik yang telah diberikan perusahaan. Pemilik perusahaan mengkomunikasikan secara langsung peraturan yang ada diperusahaan kepada karyawan CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan. Jika diketahui ada karyawan perusahaan yang melakukan pelanggaran akan diberikan peringatan sampai dengan pemutusan hubungan kerja oleh pemilik perusahaan. Untuk dapat mencegah dan mengurangi tindakan pelanggaran, maka setiap pagi perusahaan melakukan *briefing* untuk mengetahui informasi dan langkah kerja apa yang akan diambil agar dapat meminimalisir terjadinya kesalahan. Hal tersebut sesuai dengan

pengendalian internal menurut COSO dimana perusahaan menunjukkan komitmen untuk integritas dan nilai-nilai etis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramlan (2022) yang menyatakan bahwa integritas dan nilai etika sesuai dengan komponen COSO pada Indomaret Sultan Alauddin Raya 206 Makassar. Dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh ST Aminah (2018) yang menyatakan bahwa integritas dan nilai etika sesuai dengan komponen COSO pada PT. Giant Makassar.

B. Dewan Direksi atau Komite Audit

Pada CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan tidak memiliki komite audit yang berperan untuk pengawasan secara independen terhadap pengembangan dan kinerja pengendalian internal. Dalam hal pengawasan terhadap perusahaan secara keseluruhan masih dilakukan oleh pemilik perusahaan. Karena CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan merupakan perusahaan pribadi dan masih tergolong perusahaan kecil oleh sebab itu perusahaan tidak memerlukan komite audit. Hal ini tidak sesuai dengan pengendalian internal menurut COSO karena tidak terdapat dewan direksi/komite audit independen terhadap manajemen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muttoharo (2021) yang menyatakan bahwa dewan direksi atau komite audit pada PT. Ajeka Utama Distrindo tidak sesuai dengan komponen COSO. Dan didukung oleh penelitian Syahdiah (2020) yang menyatakan bahwa bahwa dewan direksi atau komite audit pada KUD Langgeng Sentajo Raya tidak sesuai dengan komponen COSO.

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi berguna untuk menunjukkan kemampuan suatu entitas dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pemantauan aktivitas perusahaan tersebut.

CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan terdapat struktur organisasi yang tertulis secara resmi, tetapi tanggung jawab dan tugas karyawan pada perusahaan masih kurang jelas. Pada CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan masih terdapat perangkapan tugas. Perangkapan tugas yang terjadi pada CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan dalam hal pengendalian persediaan yaitu tidak adanya pemisahan tugas antara bagian pembelian, akuntansi dan keuangan pada perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan *framework COSO* karena perusahaan tidak menyajikan tugas dan wewenang secara eksplisit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sagita (2021) pada Toko Putri Abadi, yang menyatakan bahwa struktur organisasi pada Toko Putri Abadi tidak sesuai dengan komponen COSO. Dan didukung oleh penelitian Samuna (2017) yang menyatakan bahwa struktur organisasi pada Toko Mahkota Diesel Manado tidak sesuai dengan komponen COSO.

D. Komitmen terhadap Kompetensi

Menurut COSO, perusahaan menunjukkan adanya komitmen untuk memperoleh, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Maksudnya, perusahaan memperoleh, membangun, dan mempertahankan pegawai.

Komitmen terhadap kompetensi pada CV. Bumigemilang Teluk Kuantan telah berjalan sesuai prosedur, perekrutan karyawan ditangani

langsung oleh pemilik perusahaan agar dapat mempertimbangkan keahlian calon karyawan. Pemilik perusahaan CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan memegang tugas dan tanggung jawab untuk mengurus semua yang berkaitan dengan karyawan mulai dari perekrutan sampai dengan pemutusan kerja. Perekrutan dimulai dari calon karyawan mengantarkan surat lamaran kerja kepada perusahaan kemudian pemilik perusahaan akan melakukan interview atau wawancara kepada calon karyawan. Pada saat penerimaan karyawan terdapat persyaratan kepribadian yang harus dimiliki oleh calon karyawan adalah bisa bekerjasama dengan tim, jujur, ramah, komunikatif dan mampu bekerja dibawah tekanan. Penerimaan karyawan yang dibidang pengelolaan dan pengendalian persediaan barang dagang memiliki persyaratan keahlian, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan minimal SMA/SMK
- b. Mampu mengoperasikan program komputer (*ms. Office*, dan lain-lain)
- c. Sehat jasmani dan rohani

Biasanya pada CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan terdapat *training* sambil bekerja untuk karyawan baru dalam penerapan tugas dan tanggungjawab yang dilatih oleh karyawan lama yang ahli pada bidangnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramlan (2022) yang menyatakan bahwa Komitmen terhadap kompetensi telah sesuai dengan komponen COSO pada Indomaret Sultan Alauddin Raya 206 Makassar. Dan didukung oleh penelitian Mutamaroh (2021)

menyatakan bahwa komitmen terhadap kompetensi telah sesuai dengan komponen COSO pada PT. Tani Bhakti Gudang Toko Yes Brebes.

E. Orang yang bertanggung jawab atas kontrol internal

Pembagian tugas dan tanggung jawab di informasikan oleh pemimpin perusahaan. Pimpinan CV. Bumigemilang Karya bertanggung jawab menyampaikan setiap kebijakan dan keputusan kepada karyawan mengenai tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan karyawan, peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap karyawan dan mengevaluasi kinerja karyawan agar tidak terulang kembali kesalahan yang telah terjadi.

Karyawan yang melakukan penyimpangan akan diberikan peringatan ataupun sanksi yang ditetapkan oleh CV. Bumigemilang Karya agar perilaku etis dan kejujuran selalu dijunjung tinggi oleh setiap individu yang ada didalam organisasi. Dan karyawan yang menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik maka perusahaan akan memberikan *reward* ataupun insentif.

2) Penilaian Resiko

Dalam penilaian risiko terdapat beberapa sub komponen penilaian COSO yang diperhatikan:

A. Identifikasi dan Analisis Risiko

Identifikasi dan analisis risiko dijadikan sebagai dasar bagi CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan dalam menentukan bagaimana risiko tersebut harus dikelola. Agar tercapai tujuan, pemilik perusahaan mengidentifikasi dan menilai risiko untuk setiap usaha dan fungsi-fungsi yang ada didalamnya lalu diimplementasikan pada saat proses

perencanaan tujuan. Berikut identifikasi risiko yang terdapat pada CV.

Bumigemilang Karya Teluk Kuantan:

- Adanya kompetitor
- Dalam proses pembelian terdapat risiko pembelian persediaan terlalu banyak dan risiko pembelian persediaan yang terlalu sedikit
- Penerimaan barang yang tidak sesuai dengan pesanan
- Barang yang ingin dikeluarkan dari gudang sulit dicari

Risiko tersebut dapat menghambat operasional perusahaan sehingga penjualan akan menurun dan mengurangi pendapatan. Maka perlu adanya pengelolaan risiko tersebut yaitu sebagai berikut:

- Strategi yang dilakukan yaitu perusahaan akan memberikan harga yang lebih terjangkau dan lebih beragam dari produk yang mereka jual.
- Perusahaan mengatasi risiko pembelian persediaan dengan menentukan tingkat maksimum dan minimum pembelian persediaan.
- Perusahaan mengatasi masalah penerimaan barang yang tidak sesuai dengan cara penerimaan barang harus diperiksa dengan membandingkan faktur dengan barang yang datang.
- Dalam mengatasi kesulitan mencari barang adalah dengan menyimpan barang yang digudang berdasarkan jenisnya sehingga memudahkan dalam pencarian barang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramlan (2022) yang menyatakan bahwa identifikasi dan analisis resiko sudah sesuai dengan komponen COSO pada Indomaret Sultan Alauddin

Raya 206 Makassar. Dan didukung oleh penelitian Syahdiah (2021) yang menyatakan bahwa identifikasi dan analisis resiko sesuai dengan komponen COSO pada KUD Langgeng Kecamatan Sentajo Raya.

B. Menilai Risiko Kecurangan

Penilaian risiko kecurangan bisa terjadi dan tidak dapat dihindari. Jika risiko kecurangan tersebut tidak mendapat perhatian maka risiko tersebut dapat menjadi penghambat pencapaian tujuan perusahaan. Risiko kecurangan yang berkaitan dengan pengendalian persediaan adalah kehilangan dan penggelapan persediaan. Risiko kecurangan pada CV. Bumigemilang Teluk Kuantan yaitu adanya barang hilang atau pencurian yang dilakukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Untuk itu perusahaan melakukan peningkatan pengawasan dan melakukan *stock opname* setiap sebulan sekali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kawatu (2020) yang menyatakan bahwa menilai risiko kecurangan telah sesuai dengan komponen COSO pada PT. Daya Anugrah Mandiri cabang Manado. Dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sagita (2021), yang menyatakan bahwa menilai risiko kecurangan telah sesuai dengan komponen COSO pada Toko Putri Abadi.

3) Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian menurut COSO memiliki beberapa sub komponen diantaranya:

A. Mengontrol Kegiatan yang Dipilih dan Dikembangkan

Untuk mengontrol kegiatan pengendalian internal, CV. Bimigemilang Teluk Kuantan melakukan pengendalian terhadap persediaan dengan

mengikuti prosedur yang meliputi prosedur pengadaan dan pembelian barang, penyimpanan barang, dan penjualan barang persediaan.

CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan melakukan pembatasan akses dengan cara membuat *username* dan *password* sehingga hanya pihak-pihak tertentu yang dapat mengakses *database*, kecuali jika ada izin dari pihak pemilik perusahaan untuk mengelola data persediaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahdiah (2020) yang menyatakan bahwa Mengontrol Kegiatan yang Dipilih dan Dikembangkan telah sesuai dengan komponen COSO pada KUD Langgeng Sentajo Raya. Dan didukung oleh penelitian Ramlan (2022) yang menyatakan bahwa mengontrol kegiatan yang dipilih dan dikembangkan telah sesuai dengan komponen COSO pada Indomaret Sultan Alauddin 206 Makassar.

B. Mengontrol Secara Umum TI yang Dipilih dan Dikembangkan

Perusahaan perlu menerapkan ketergantungan antara penggunaan teknologi dalam teknologi dalam proses bisnis dan mengontrol secara umum teknologi, menerapkan infrastruktur teknologi kegiatan pengendalian yang relevan, menerapkan kegiatan pengendalian proses manajemen keamanan yang relevan. Menerapkan kegiatan pengendalian proses perolehan, pengembangan, dan pemeliharaan teknologi yang relevan.

Pada CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan, perusahaan maupun gudang tempat penyimpanan persediaan barang dilengkapi dengan CCTV untuk membantu mengawasi keadaan operasional dan CCTV tersebut terhubung pada layar monitor yang terdapat pada ruangan

pemilik perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syahdiah (2020) yang menyatakan bahwa mengontrol secara umum TI yang dipilih dan dikembangkan telah sesuai dengan komponen COSO pada KUD Langgeng Kecamatan Sentajo Raya. Dan didukung oleh penelitian Ramlan (2022) yang menyatakan bahwa Mengontrol Secara Umum TI yang Dipilih dan Dikembangkan telah sesuai dengan komponen COSO pada Indomaret Sultan Alauddin Raya 206 Makassar.

C. Mengembangkan kontrol melalui kebijakan dan prosedur informasi dan komunikasi

Perusahaan perlu menetapkan kebijakan dan prosedur untuk menjalankan perintah dan arahan direksi, menetapkan tanggungjawab dan akuntabilitas dalam rangka pelaksanaan kebijakan dan prosedur, personil yang kompeten melaksanakan kegiatan pengendalian dengan berhati-hati dan fokus secara terus-menerus, personil yang bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pengendalian sesuai dengan jadwal waktu yang ditetapkan dalam kegiatan dan prosedur. Kebijakan dan prosedur pada CV. Bumigemilang Teluk Kuantan telah ditetapkan sesuai dengan Standard Operating Procedures (SOP) untuk menjalankan seluruh aktivitas pekerjaan dan pengawasan langsung dilakukan oleh pemilik perusahaan.

Untuk mengontrol kegiatan pengendalian internal, maka CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan melakukan pengendalian terhadap persediaan dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan yang meliputi prosedur pengadaan dan pembelian barang, prosedur

penyimpanan barang, dan prosedur penjualan barang dagang. Selain itu tempat penyimpanan persediaan barang pada CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan sudah cukup baik karena tempatnya yang cukup besar dan telah dilengkapi dengan CCTV.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramlan (2022) yang menyatakan bahwa Mengembangkan kontrol melalui kebijakan dan prosedur informasi dan komunikasi telah sesuai dengan komponen COSO pada Indomaret Sultan Alauddin Raya 206 Makassar. Dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Syahdiah (2020) yang menyatakan bahwa Mengontrol secara umum TI yang dipilih dan dikembangkan telah sesuai dengan komponen COSO pada KUD Langgeng Sentajo Raya.

4) Informasi dan Komunikasi

Terkait dengan komunikasi dan informasi COSO memiliki beberapa sub komponen yaitu:

A. Informasi berkualitas yang diperoleh dihasilkan dan digunakan

Menurut COSO, perusahaan memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas untuk mendukung berfungsinya seluruh komponen pengendalian internal. Maksudnya, perusahaan perlu mengidentifikasi persyaratan informasi yang diperlukan, mendapatkan data dari sumber internal maupun eksternal, memproses data menjadi informasi yang relevan, memelihara kualitas informasi selama pemrosesan informasi, mempertimbangkan analisis biaya-manfaat.

Penggunaan teknologi informasi komunikasi akan memudahkan

pekerjaan dan membuat suatu informasi lebih relevan karena tingkat kesalahan yang lebih kecil. Perusahaan CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan telah menggunakan teknologi informasi dalam penerapan pengendalian persediaan. Perusahaan menggunakan aplikasi khusus bernama *syncila* yang didalamnya terdapat *database* perusahaan berisi mengenai informasi yang terkait dengan CV. Bumigemilang Teluk Kuantan termasuk mengenai pengendalian atas persediaan barang dagang. Pencatatan dilakukan berdasarkan dengan bukti-bukti transaksi yang di input kedalam sistem *database* perusahaan. Pencatatan tersebut dilakukan secara manual terlebih dahulu kemudian di input ke dalam sistem sehingga menjadi *database*.

Data yang disimpan ke kedalam *database* CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan menjadi sistem informasi dari transaksi yang sudah terjadi, sehingga bisa menghasilkan sumber informasi untuk mencari data relevan yang dibutuhkan dan informasi yang dihasilkan tepat waktu, lengkap, mudah diakses, dan terjaga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramlan (2022) yang menyatakan bahwa informasi yang berkualitas yang diperoleh dihasilkan dan digunakan telah sesuai dengan komponen COSO pada Indomaret Sultan Alauddin Raya 206 Makassar. Dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dawu (2021) yang menyatakan bahwa informasi yang berkualitas yang diperoleh dihasilkan dan digunakan telah sesuai dengan komponen COSO pada PT. Hypermart 369 Kupang.

B. Komunikasi Internal

Komunikasi yang efektif harus meluas ke seluruh perusahaan dimana seluruh pihak harus menerima pesan yang jelas dari pemilik perusahaan yang bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan. Komunikasi pada CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan berjalan secara formal. Tugas dan tanggung jawab karyawan telah dikomunikasikan oleh pemilik perusahaan dengan baik. Dan karyawan juga berhak untuk melaporkan kecurangan yang terjadi yang berkaitan dengan kecurangan pada persediaan. Pimpinan dan karyawan juga melakukan *briefing* guna melakukan koordinasi pada perusahaan.

Dengan adanya database pada CV. Bumigemilang Karya, informasi yang tersedia ikut mendukung berfungsinya komponen lain dari pengendalian internal. Oleh sebab itu, sistem informasi yang dimiliki perusahaan ikut serta dalam mendukung pencapaian tujuan, diantaranya pencapaian tujuan organisasi dalam hal pengendalian persediaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2021) yang menyatakan bahwa komunikasi internal telah sesuai dengan komponen COSO pada Lyly Bakery Lamongan. Dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ramlan (2022) yang menyatakan bahwa komunikasi internal telah sesuai dengan komponen COSO pada Indomaret Sultan Alauddin Raya 206 Makassar.

C. Komunikasi Eksternal

Perusahaan selalu mengkomunikasikan kepada pihak eksternal terkait hal pengendalian internal atas persediaan barang dagang. CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan melakukan komunikasi kepada pihak eksternal seperti pemasok dan pelanggan, ditandai dengan adanya

permintaan langsung oleh pemilik perusahaan terkait barang apa saja yang akan segera di penuhi oleh pihak supplier. CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan juga melakukan komunikasi kepada pelanggan misalnya jika ada promo barang baru ataupun adanya program diskon barang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramlan (2022) yang menyatakan bahwa komunikasi eksternal telah sesuai dengan komponen COSO pada Indomaret Sultan Alauddin Raya 206 Makassar. Dan didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Dawu (2021) yang menyatakan bahwa komunikasi eksternal telah sesuai dengan komponen COSO pada PT. Hypermart 369 Kupang.

5) Pengawasan

Terkait dengan pengawasan memiliki beberapa sub komponen menurut COSO :

A. Melakukan Evaluasi

Pada CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan melakukan evaluasi secara berkala yaitu setiap akhir bulan diadakan *stock opname* secara rutin oleh bagian gudang untuk menghitung persediaan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir tingkat kesalahan dan untuk meningkatkan pengawasan agar mengurangi kehilangan dan kerusakan barang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramlan (2022) yang menyatakan bahwa melakukan evaluasi telah sesuai dengan komponen COSO pada Indomaret Sulta Alauddin raya 206 Makassar. Dan juga didukung oleh penelitian Aminah (2018) yang menyatakan bahwa melakukan evaluasi telah sesuai dengan komponen

COSO pada PT Giant Tbk Makassar.

B. Mengevaluasi dan mengkomunikasikan pengendalian internal

Jika diketahui ada tindakan penyimpangan yang mengakibatkan pengendalian internal atas persediaan yang tidak efektif dan efisien maka akan langsung dikomunikasikan kepada pemilik perusahaan untuk diambil tindakan korektif. Misalkan terdapat banyak barang-barang yang tidak laku sehingga menumpuk di gudang karena pembelian yang terlalu banyak. Biasanya perusahaan akan langsung melakukan diskusi untuk membahas permasalahan tersebut untuk diambil tindakan korektif yaitu apakah barang-barang tersebut diretur atau menjadi barang promo atau diturunkan harganya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masdiantini (2022) yang menyatakan bahwa mengevaluasi dan mengkomunikasikan pengendalian internal telah sesuai dengan komponen COSO pada PT. Edie Arta Motor. Dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dawu (2021) yang menyatakan bahwa mengevaluasi dan mengkomunikasikan pengendalian internal telah sesuai dengan komponen COSO pada PT. Hypermart 369 Kupang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap penilaian pengendalian internal menurut COSO yang dilakukan pada CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan penulis dapat mengambil kesimpulan. Dari lima komponen dan lima belas sub komponen pengendalian internal menurut COSO sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian memiliki lima sub komponen. Sub komponen yang telah sesuai antara teori dengan keadaan di CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan diantaranya adalah integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, dan orang yang bertanggung jawab atas kontrol internal. Sedangkan sub komponen yang tidak sesuai adalah dewan direksi/komite audit dan struktur organisasi.
2. Penilaian risiko memiliki dua sub komponen. Sub komponen identifikasi dan analisis risiko serta sub komponen menilai risiko kecurangan antara teori dengan keadaan yang ada pada CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan dinyatakan telah sesuai.
3. Aktivitas pengendalian memiliki tiga sub komponen. Sub komponen yang telah sesuai diantaranya adalah mengontrol kegiatan yang dipilih dan dikembangkan, dan sub komponen mengembangkan kontrol melalui kebijakan dan prosedur informasi dan komunikasi. Sedangkan sub komponen yang tidak sesuai adalah mengontrol secara umum TI

yang dipilih dan dikembangkan.

4. Informasi dan komunikasi memiliki tiga sub komponen. Sub komponen yang telah sesuai diantaranya adalah informasi berkualitas yang diperoleh, dihasilkan dan digunakan dan sub komponen komunikasi eksternal. Sedangkan sub komponen yang tidak sesuai adalah sub komponen komunikasi internal.
5. Pengawasan memiliki dua sub komponen. Sub komponen melakukan evaluasi dan sub komponen pada sub komponen mengevaluasi dan mengkomunikasikan pengendalian internal telah sesuai.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan

1. Sebaiknya perusahaan membuat peraturan secara tertulis agar setiap karyawan mengetahui setiap peraturan yang harus ditaati.
2. Sebaiknya perusahaan memiliki komite audit agar mengetahui kewajaran pelaporan sistem keuangan, pengendalian internal, serta kinerja manajemen.
3. Sebaiknya perusahaan memberikan deskripsi pekerjaan secara tertulis agar terlihat dengan jelas tugas dan tanggungjawab setiap karyawan.
4. Sebaiknya perusahaan CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan melakukan pemisahan tugas secara merata dengan menambahkan bagian pembelian, bagian akuntansi dan keuangan.
5. Sebaiknya perusahaan CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan melakukan *stock opname* setiap hari untuk menghindari kecurangan seperti kehilangan dan kecurian barang dagang.

6. Sebaiknya perusahaan menggunakan sistem *barcode* dalam melakukan transaksi penjualan barang agar mempermudah pekerjaan dan meminimalisir terjadinya kesalahan dalam penginputan barang.
7. Sebaiknya perusahaan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan standar akuntansi agar tidak terjadi kesalahan.

5.2.2 Bagi peneliti selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih mencari komponen pengendalian internal yang lebih lengkap agar penilaian terhadap objek penelitian lebih efektif.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian dan tidak hanya pada perusahaan CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan saja, tetapi dapat dilakukan pada objek penelitian yang jumlah persediaannya lebih besar lagi.

Daftar Pustaka

Buku:

- Andriani, Rina. 2021. *Akuntansi Keuangan Lanjutan 1*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Azhar, Susanto. 2013. *Sistem Informasi akuntansi Struktur Pengendalian, Resiko Pengembangan Edisi Perdana*. Bandung: Lingga Jaya
- COSO. 2013. *Internal Control – Integrated Framework*. North California: Executive Summary
- Diana, Anastasia & Lilis Setiawati. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Proses dan Penerapan Edisi 1*. Yogyakarta: Andi
- Handoko. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia cetakan pertama*. Bandung: Pustaka Setia
- Heizer & Render. 2014. *Manajemen Operasi*. Jakarta; Salemba Empat
- Hery. 2013. *Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang. Cetakan kedua*. Bnadung: Alfabeta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 3 Mengenai Laporan Keuangan Interim*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Indonesia dan IAI
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi edisi ketiga*. Yogyakarta: Unitpenerbit dan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN
- Martini, Dwi dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK buku 1 Edisi 2*. Jakarta: Salemba empat
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi Edisi ke 4*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Romney, Marshall B & Steinbart, Paul John. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi edisi 13*. New Jersey: Prentice Hall
- Sarinah & Mardalena. 2017. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Sukmadinata, N.S. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja
- Warren, Carl S. 2014. *Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta: Salemba Empat

Skripsi:

- Amelia, Siska. 2018. *Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku pada PT. Makassar Tene. Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Aminah, St. 2018. *Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Pt Giant Tbk Makassar*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Edowan. 2016. Analisis Sistem Pengendalian Intern atas Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Kimia Farma Trading & Distribution Cabang Jambi. Palembang: Universitas Muhammdiyah Palembang
- Muhammad Sandy Novendri. 2020. *Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada PT. Sukses Jaya Permata Palembang*. Palembang: Universitas Tridinanti.
- Mu'min, Ummil. 2015. *Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada Distribution Centre Cabang Bekasi*. Jakarta: Universitas Darma Persada.
- Mutohharoh, Fitriani. 2021. *Evaluasi Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagangan Di Toko Sahabat Yogyakarta*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.
- Novi Rizkiyah Sagita. 2021. *Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Di Took Putri Abadi*. Jepara: Universitas Islam Nahdlatul Ulama.
- Rio Adam Farisi. 2020. *Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Studi Kasus Pada CV. Bersama Jaya*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Komaria, Ristina. 2020. *Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada CV Delta Komputer*. Lubuk Linggau: Universitas Bina Insan.
- Rosyana. 2017. *Analisis Sistem Dan Prosedur Persediaan Barang Dagang Pada Cahaya Limbung Mart Kabupaten Gowa*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ramlan. 2022. *Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Indomaret Sultan Allauddin Raya 206 Makassar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Syahdiah, Nur Halimatun. 2020. *Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang KUD Laggeng Desa Marsawa*. Teluk Kuantan: Universitas Islam Kuantan Singingi.
- ST Aminah. 2018. Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan barang Dagang pada PT. Giant Tbk Makassar. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Yasmin, Dewi Cristiani. 2019. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Sebagai Alat Pengendalian Dalam Pengelolaan Persediaan Pada Kabuto Audetailing Di Surabaya*. Surabaya: Universitas Bhayangkara Surabaya.

Jurnal

- Amanda Cynthia, Jullie J. Sondakh & Steven J. Tangkuman. 2015. *Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang pada Grand Hardware Manado*. Vol .3. No. 3. Jurnal Emba. ISSN. 2103-1174.

- Enggar Paskhalis Lahu & Jacky S.B Sumarauw. 2017. *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku guna Meminimalkan Biaya Persediaan pada Dunkin Donuts Manado*. Vol. 5. No. 3. Jurnal Emba. ISSN. 2303-1174.
- Febrianti, Vina Nur. 2021. *Evaluasi Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Lily Baery Lamongan*. Vol. 2. No. 1. Jurnal Ekonomi Mahasiswa. ISSN. 2715-9094.
- Jange, Beno. 2018. *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan pada PT. Senang Jaya Mitra Sukses Pekanbaru*. Vol.9. No.1. Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis.
- Kawatu, Brenda Meydita & Tinangon, Jantje J. *Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Manado*. Vol. 15. No.2. Jurnal Riset Akuntansi. ISSN 1907-9737
- Ketut Widiassa. 2015. *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang pada UD Tirta Yasa*. Vol. 3. No. 1. Jurnal Akuntansi Program S1.
- Leopold Melkiano Triangga Dawu. 2021. *Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT. Hypermart 369 Kupang*. Vol. 3. No. 2. Jurnal Inspirasi Ekonomi. ISSN 2503-3132.
- Listiani, Reka, Setiyadi, Agus & Imam, Siswanto, S. 2019. *Analisis Sistem Pendapatan Usaha Tani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara*. Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. 3 (1): 50-58
- Makisurat, Morasa & Elim. 2014. *Penerapan Sistem Pengendalian Intern untuk Persediaan Barang Dagangan pada CV. Multi Media Persada Manado*. ISSN 2303-1174.
- Manengkey, N. 2014. *Analisis Sitem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan dan Penerapan Akuntansi pada PT. Cahaya Mitra Alkes*. (Online Vol. 2 (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/5065>, diakses 17 Desember 2017)
- Otinur Faujan, Sifrid S. Pengemanan & Jessy Waronga. 2017. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Pada Toko Campladean Manado*. Jurnal Riset Akuntansi. 12(1): 169-179
- Rumamby Wulanintan Pricilla, Lintje Kalangi & I Gede Suwetja. 2021. *Evaluasi Implementasi Pengendalian Internal Berbasis COSO Pada PT. Moy Veronika*. Vol. 9 No. 2. Jurnal Emba. ISSN 2303-1174.
- Samuna Juwita Natalia, Sabijono Harijanto & Walandouw Stanley Kho. 2017. *Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Pada Toko Mahkota Diesel Manado*. Jurnal Riset Akuntansi. 12(1): 294-302.
- Widya, Tamodia. 2013. *Evaluasi penerapan sistem pengendalian intetern untuk persediaan barang dagang pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado*. Vol. 1. No. 3. Jurnal Emba. ISSN 2303-1174

PEDOMAN WAWANCARA

A. Struktur Organisasi

1. Bagaimana Sejarah CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan?
2. Bagaimana struktur organisasi yang ada pada CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan?

B. Prosedur Sistem Pengendalian Persediaan

1. Bagaimana prosedur pengadaan dan pembelian barang dagang?
2. Bagaimana prosedur penyimpanan barang?
3. Bagaimana prosedur penjualan barang?

C. Pengendalian internal menurut COSO di CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan

I. LINGKUNGAN PENGENDALIAN

INTEGRITAS DAN NILAI ETIKA

1. Apakah terdapat komitmen manajemen terhadap integritas dan perilaku etis dalam pengendalian persediaan?
2. Apakah perusahaan memiliki kode etik?
3. Apakah terdapat kebijakan untuk mengkomunikasikan kode etik ke semua struktur organisasi?
4. Apakah terdapat proses evaluasi kinerja karyawan yang ditetapkan perusahaan?

DEWAN DIREKSI ATAU KOMITE AUDIT

Apakah perusahaan memiliki komite audit?

STRUKTUR ORGANISASI

1. Apakah perusahaan memiliki struktur organisasi yang tertulis secara resmi?
2. Apakah terdapat pemisahan tugas dalam pengendalian persediaan?

KOMITMEN TERHADAP KOMPETENSI

1. Apakah terdapat prosedur perekrutan karyawan?
2. Apakah terdapat program pelatihan bagi karyawan baru?

ORANG YANG BERTANGGUNG JAWAB ATAS KONTROL INTERNAL

1. Apakah terdapat evaluasi individu berdasarkan kinerja?
2. Apakah terdapat sanksi kepada karyawan atas tindakan tidak jujur, ilegal atau tidak etis?

II. PENILAIAN RISIKO

IDENTIFIKASI DAN ANALISIS RISIKO

1. Apakah terdapat risiko dari lingkungan eksternal yang mungkin dihadapi perusahaan?
2. Apakah terdapat risiko yang mungkin dihadapi perusahaan dalam hal proses pembelian persediaan?
3. Apakah terdapat risiko yang mungkin dihadapi perusahaan dalam hal proses penerimaan persediaan?
4. Apakah terdapat risiko yang mungkin dihadapi perusahaan dalam proses pengeluaran persediaan?

MENILAI RISIKO KECURANGAN

Apakah terdapat penilaian kecurangan terkait kehilangan penggelapan persediaan?

III. AKTIVITAS PENGENDALIAN

MENGONTROL KEGIATAN YANG DIPILIH DAN DIKEMBANGKAN

1. Apakah terdapat prosedur dan kebijakan perusahaan atas pembelian, penerimaan, pengelolaan dan perpindahan persediaan?
2. Apakah terdapat pembatasan akses ke *database* persediaan?

MENGONTROL SECARA UMUM TI YANG DIPILIH DAN DIKEMBANGKAN

Apakah Gudang atau tempat penyimpanan persediaan perusahaan telah dipasang CCTV?

MENGEMBANGKAN KONTROL MELALUI KEBIJAKAN DAN PROSEDUR INFORMASI DAN KOMUNIKASI

1. Apakah terdapat prosedur penyimpanan persediaan?
2. Apakah lokasi penyimpanan persediaan efisien?

IV. INFORMASI DAN KOMUNIKASI

INFORMASI BERKUALITAS YANG DIPEROLEH DIHASILKAN DAN DIGUNAKAN

1. Apakah perusahaan menggunakan teknologi informasi komunikasi dalam pengendalian persediaan?
2. Apakah terdapat sistem informasi yang dapat menangkap sumber data internal?

3. Apakah terdapat sistem informasi yang dapat mengubah data relevan menjadi informasi?
4. Apakah terdapat sistem informasi yang dapat menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat, lengkap, mudah diakses, terjaga dan dapat diverifikasi?

KOMUNIKASI INTERNAL

1. Apakah terdapat pengendalian persediaan untuk memastikan informasi yang dibutuhkan tersedia dan mendukung berfungsinya komponen lainnya dari pengendalian internal?
2. Apakah system informasi yang dimiliki perusahaan mendukung pencapaian tujuan organisasi (pengendalian persediaan)?

KOMUNIKASI EKSTERNAL

1. Apakah semua pihak telah mendapat informasi mengenai tanggung jawabnya terkait pengendalian persediaan?
2. Apakah terdapat sistem informasi yang memungkinkan informasi relevan dan tepat waktu kepada pihak eksternal seperti pemasok, konsumen, dan pihak eksternal lainnya terkait aktivitas persediaan?

V. PENGAWASAN

MELAKUKAN EVALUASI

1. Apakah terdapat kebijakan yang menentukan bahwa kegiatan pengawasan atas persediaan harus dilakukan secara berkala?
2. Apakah terdapat pihak yang melakukan pengecekan atas persediaan?

MENGEVALUASI DAN MENKOMUNIKASIKAN PENGENDALIAN INTERNAL

1. Apakah jika ditemukan pengendalian internal persediaan tidak efektif akan dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggungjawab untuk mengambil Tindakan korektif?
2. Apakah manajemen melakukan Tindakan korektif secara langsung jika ditemukan pengendalian internal persediaan tidak efisien?

BUKTI WAWANCARA



BIODATA

I. Identitas Diri

Nama : Nur Safrianis
Tempat Lahir : Sei Langsat, Pangean
Tanggal Lahir : 13 Mei 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Kebangsaan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Sei Langsat
Telepon : 082268625796
Alamat *E-mail* : nursyafrianis13@gmail.com



II. Riwayat Pendidikan

1. SDN 018 Sei Langsat
2. SMPN 6 Sentajo Raya
3. SMKN 2 Teluk Kuantan

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Teluk Kuantan, 25 Juli 2023

Nur Safrianis
NPM. 190412013